

**PERAN KOMUNIKASI DAKWAH DALAM MENJALIN TOLERANSI
ANTAR UMAT BERAGAMA DI KELURAHAN KAMPAL KECAMATAN
PARIGI KABUPATEN PARIGI MOUTONG**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos) pada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah (FUAD) IAIN Palu*

Oleh:

RISKA ARIFA
NIM: 15.4.10.0019

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM (KPI)
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH (FUAD)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi dengan judul "**Peran Komunikasi Dakwah Dalam Menjalinkan Toleransi Antar Umat Beragama di Kelurahan Kampal Kecamatan Parigi**" benar adalah hasil karya penulis sendiri. Jika dikemudian hari terbukti skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebahagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Palu, 08 Juni 2020 M.
16 Syawal 1441 H.

Penulis



Riska Arifa
NIM. 15.4.10.0019

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “**Peran Komunikasi Dakwah Dalam Menjalin Toleransi Antar Umat Beragama di Kelurahan Kampal Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong**” oleh Mahasiswa atas Nama Riska Arifa, NIM. 15.4.10.0019 Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk diseminarkan.

Palu 08 Juni 2020 M
16 Syawal 1441 H

Pembimbing I



Dr. H. Saude, M.Pd
NIP.19631231 199102 1 004

Pembimbing II



Andi Muh. Dakhlan S.Pd.I., M.Pd
NIP.19870527201503 1 002

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara Riska Arifa NIM: 15.4.10.0019 dengan judul “Peran Komunikasi Dakwah Dalam Menjalin Toleransi Antar Umat Beragama di Kelurahan Kampal Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong” yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal 23 September 2020 M yang bertepatan dengan tanggal 06 Shafar 1442 H dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD) dengan beberapa perbaikan.

Palu, 25 November 2020 M.
10 Rabiul Akhir 1442 H.

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Fitriningsih, S.S., S.Pd., M.Hum	
Penguji Utama I	Drs. Ibrahim Latepo, M.Sos.I	
Penguji Utama II	Drs. H. Muchlis, M.M	
Pembimbing/Penguji I	Dr. H. Saude, M.Pd	
Pembimbing/Penguji II	Andi Muh. Dakhalan, S.Pd.I., M.Pd	

Mengetahui:

Dekan Fakultas
Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Ketua Jurusan
Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dr. Lukman S. Thahir, M.Ag
NIP. 19650901 199603 1 001

Drs. Ibrahim Latepo, M.Sos.I
NIP. 19620410 199803 1 003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الحمد لله رب العالمين و الصلاة و السلام على أشرف الأنبياء و المرسلين
و على آله و صحبه أجمعين. أما بعد.

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt karena berkat nikmat serta hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan waktu yang telah direncanakan, shalawat dan salam penulis persembahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW, serta keluarga, para sahabat yang telah berjuang atas agama yang sangat sempurna ini yaitu agama Islam.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini mendapat banyak bantuan baik moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta penulis Ayahanda Salmin Gena dan Ibunda Masra W Ali yang telah membesarkan, mendidik, dan melimpahkan doa bagi penulis hingga dapat menyelesaikan studi dari jenjang pendidikan dasar sampai saat ini.
2. Prof. Dr. H. Sagaf S Pettalangi, M.Pd. selaku Rektor IAIN Palu beserta segenap unsur pimpinan yang telah mendorong dan memberikan pendidikan kepada penulis dalam berbagai hal.
3. Dr. H. Lukman S Thahir, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses perkuliahan dan penyelesaian skripsi.

4. Drs. Ibrahim Latepo, M.Sos.I, selaku ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam dan Ibu Fitriingsih, S.S., S.Pd., M.Hum, selaku sekretaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Palu yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses perkuliahan dan skripsi ini.
5. Dr. H. Saude, M.Pd, selaku pembimbing I dan Andi Muhammad Dahkhan S.Pd.I., M.Pd, selaku pembimbing II yang dengan ikhlas telah membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini hingga selesai dengan waktu yang telah direncanakan.
6. Bapak/Ibu dosen IAIN Palu khususnya Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah yang telah mendarmabaktikan ilmunya kepada penulis selama proses studi berlangsung, baik secara teoritis maupun aplikatif.
7. Seluruh pegawai Akmah Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah yang telah melayani segala urusan administrasi dengan sangat baik.
8. Kepala Perpustakaan IAIN Palu, yang telah membantu penyediaan referensi selama peneliti mengikuti perkuliahan dan penyusunan Skripsi ini.
9. Kepada semua Informan yang telah bersedia memberikan data dan bantuan dalam penelitian skripsi ini.
10. Kepada seluruh teman-teman mahasiswa IAIN Palu, terkhusus teman-teman yang ada di Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) angkatan 2015 yang selalu bersama-sama dalam suka maupun duka,

Akhirnya semoga skripsi ini menjadi skripsi yang bermanfaat. Kemudian kepada semua pihak, penulis senantiasa mendoakan semoga segala kebaikannya

dinilai pahala dan diberikan ganjaran oleh Allah swt. dengan kebaikan yang berlipat ganda di dunia maupun di akhirat. Aamiin Allahumma Aamiin.

Palu, 08 Juni 2020 M.
16 Syawal 1441 H.

Penulis



Riska Arifa
NIM: 15.4.10.0019

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Penegasan Istilah	5
F. Garis-garis besar Isi	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian terdahulu	10
B. Pengertian Komunikasi Dakwah	11
C. Peran Komunikasi Dakwah	16
D. Toleransi Antar Umat Beragama	28
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	33
B. Lokasi Penelitian	35
C. Kehadiran Peneliti	35
D. Data dan Sumber Data	36
E. Teknik Pengumpulan Data	36

F. Teknik Analisis Data	38
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	40

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Profil Kelurahan Kampal.....	42
1. Sejarah Singkat Kelurahan Kampal.....	42
2. Gambaran Umum Kelurahan Kampal.....	45
3. Visi dan Misi Kelurahan Kampal.....	47
4. Struktur Organisasi.....	49
B. Peran Komunikasi Dakwah Dalam Menjalin Toleransi Antar Umat beragama di Kelurahan Kampal.....	49
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Komunikasi Dakwah Dalam Upaya Menjalin Toleransi Antar Umat Beragama di Kelurahan Kampal.....	52
1. Faktor Pendukung.....	54
2. Faktor Penghambat.....	55
D. Gambaran Umum Forum Kerukunan Umat Beragama.....	58

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	61
B. Saran	62

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

1. Tabel Pejabat Kepala Kampung Kampal.....	42
2. Tabel Kepala Desa Kampal.....	43
3. Tabel Kepala Kelurahan Kampal.....	45
4. Tabel Sarana dan Prasarana Kelurahan Kampal.....	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran:

1. Pedoman wawancara
2. Daftar informan
3. Surat izin penelitian skripsi
4. Surat keterangan penelitian
5. Dokumentasi hasil penelitian
6. Daftar riwayat hidup

ABSTRAK

Nama : Riska Arifa
Nim : 15.4.10.0019
Judul Skripsi : Peran Komunikasi Dakwah Dalam Menjalin Toleransi Antar Umat Beragama di Kelurahan Kampal Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong

Skripsi ini berjudul Peran Komunikasi Dakwah Dalam Menjalin Toleransi Antar Umat Beragama di Kelurahan Kampal Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong. Adapun pokok permasalahannya adalah (1) Bagaimana peran komunikasi dakwah dalam menjalin toleransi antar umat beragama di Kelurahan Kampal? (2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat komunikasi dakwah dalam upaya menjalin toleransi antar umat beragama di Kelurahan Kampal?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dalam bentuk penelitian lapangan (*field research*) data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan proses analisis reduksi data, penyajian data, verifikasi data, dan pengecekan keabsahan data.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa (1) Peran Komunikasi dakwah yang terjadi di Kelurahan Kampal dalam upaya menjalin toleransi antar umat beragama yaitu saat berdakwah para *da'i* harus memperhatikan kalimat yang akan dikeluarkan, menggunakan bahasa baik dan benar dan tidak akan membuat pendengarnya merasa tersinggung, tidak dibenarkan menggunakan bahasa yang terkesan fanatik karna akan membuat umat yang non muslim merasa tersinggung jika mendengarnya. (2) Faktor pendukung dan penghambat komunikasi dakwah dalam upaya menjalin toleransi antar umat beragama di Kelurahan Kampal: a) Faktor pendukung yaitu masyarakat Kelurahan kampal saling bertoleransi dan saling mendukung antar satu sama lain, apa lagi pada saat melakukakn kegiatan dakwah, ketika umat muslim akan mengadakan *tabligh akbar* maka umat non muslim juga ikut berpartisipasi dalam penyediaan tempat untuk kegiatan tersebut, serta membantu keamanannya agar kegiatan berjalan dengan lancar. b) Faktor penghambat yaitu dalam kegiatan dakwah umat non muslim menyebutnya siraman rohani, bagi umat lain tidak ada hambatan lain untuk menyampaikan siraman rohani selain tempat ibadah yang tidak tersedia di Kelurahan Kampal.

Oleh karena itu, kepada pemerintah Kelurahan Kampal agar kiranya dapat membangun tempat ibadah bagi non muslim, sehingga mempermudah umat lain untuk melaksanakan ibadah tanpa harus menggunakan tempat ibadah di kelurahan lain, dan harapan kepada seluruh masyarakat Kelurahan Kampal untuk tetap menjaga toleransi antar umat beragama dan bermasyarakat dengan baik, sehingga kerukunan antar umat beragama terus terjalin dan saling mendukung antara satu dengan yang lain.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada satu penerima atau lebih dengan maksud mengubah perilaku. Sehubungan dengan kenyataan bahwa komunikasi adalah suatu yang tidak bisa dipisahkan dari aktivitas seorang manusia.¹

Banyak masalah yang muncul karena kesalahan dalam berkomunikasi, begitu pula masalah yang menemukan solusi melalui komunikasi yang baik. Hidup di dunia tentu akan selalu bergantung dengan yang namanya komunikasi. Mustahil kalau lepas dari komunikasi, bahkan saat diam sendiripun tetap terjadi komunikasi interpersonal dalam diri.

Manusia merupakan makhluk sosial yang selalu berinteraksi dengan lingkungan, karena bagaimanapun manusia saling membutuhkan satu sama lain guna memenuhi kebutuhan hidup. Karenanya manusia tidak luput dari aktivitas komunikasi baik antar pribadi maupun kelompok dengan berbagai latar perbedaan budaya dan agama.

Negara Indonesia merupakan bangsa yang majemuk, terbentang pulau-pulau dari Sabang sampai Merauke, keanekaragaman suku, bahasa, ras, budaya, dan agama telah menjadi ciri khas dan identitas sejak bangsa ini berdiri. Hal itulah yang telah disadari oleh *fonding father* negeri ini, sehingga mereka merumuskan konsep pluralitas dengan semboyan 'Bhinneka Tunggal Ika'.

¹ Nurdin, *Sistem Komunikasi Indonesia*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2007), h. 26

Dalam upaya menyatukan bangsa yang plural, memang dibutuhkan perjalanan waktu yang cukup panjang dan penuh perjuangan, tentunya beberapa bentuk konflik dan konsesus yang mewarnai upaya mewujudkan bangsa yang damai, tentram, dan demokratis. Masyarakat terus berubah sesuai dengan kodratnya sebagai makhluk evolusioner yang penuh dengan kepentingan hidup yang berbeda-beda.²

Pancasila mengamanatkan tentang Ketuhanan Yang Maha Esa, yaitu beragamalah. Pancasila juga mengamanatkan bersatulah, jangan bercerai berai sebagai bangsa, jangan mau diadu domba dan berpecah belah. Pancasila juga mengamanatkan agar senantiasa bermusyawarah. Jika ada konflik di antara sesama anak bangsa dan umat beragama, maka bermusyawarahlah.³

Perbedaan agama merupakan fenomena nyata yang ada dalam kehidupan, oleh karena itu, sangat dibutuhkan adanya toleransi antar umat beragama. Kebebasan beragama pada hakikatnya merupakan dasar agar tercipta kerukunan antar umat beragama. Tanpa kebebasan beragama tidak mungkin ada kerukunan antar umat beragama sebagai bentuk toleransi. Kebebasan beragama merupakan hak setiap manusia, hak untuk menyembah Tuhan dengan kepercayaan masing-masing dan tidak ada seorangpun yang boleh atau pantas melarang.

Toleransi antar umat beragama artinya saling bertoleransi ketika masing-masing umat beragama sedang menjalankan ibadah atau ritual agama masing-masing. Misalnya saat hari Jumat, ketika jalan-jalan sekitar masjid menjadi padat

²Soerjono Soekanto, *Memperkenalkan Sosiologi*, (Jakarta: CV Rajawali, 1988), h. 10

³ Teuku Gandawan, *Toleransi Antar Umat Beragama, Bukan Antar Agama*, (<https://politik.rmol.co/read/2018/12/25/372288/Toleransi-Antar-Umat-Beragama,-Bukan-Antar-Agama>), diakses Selasa, 26 Februari 2019

dan macet, maka umat agama lain tidak perlu menggerutu, cukup hindari area tersebut atau lewatlah dengan sabar. Hal sama apabila hari Minggu dan di sekitar gereja padat, wajar saja karena memang sedang waktunya beribadah bagi umat terkait. Demikian pula untuk beragama lain, apakah itu di pura, vihara, klenteng dan sebagainya. Saat mereka sedang beribadah, maka umat beragama lain, sebaiknya tidak usah merasa terganggu. Cukup hindari dan biarkan para saudara kita yang berbeda agama menjalankan ibadah agama mereka dengan khusuk. Inilah bentuk toleransi kehidupan yang perlu dimiliki, yaitu toleransi antar umat beragama. Hal ini pun yang terjadi di Kelurahan Kampal, tempat penulis meneliti dan juga merupakan tempat tinggal penulis, selama tinggal ditempat tersebut tidak pernah terjadi konflik antar sesama umat bergama semuanya berjalan dengan damai, padahal tempat tersebut dihuni oleh beberapa agama antara lain Islam, Kristen dan Hindu tetapi masyarakat di kelurahan Kampal hidup berdampingan dan memelihara persaudaraan.

Kelurahan Kampal masyarakatnya plural yang bercorak primodial, tidak ada konflik di dalam masyarakat yang disebabkan oleh kurangnya toleransi antar sesama. Contohnya seperti pada hari Natal, para pemilik toko yang memiliki karyawan muslim tidak perlu menyuruh karyawan muslimnya ikut memakai pakaian atau topi natal, cukup beribadah dan melakukan tradisi sendiri dengan sesama umatnya sebagai umat nasrani. Karena, toleransi antar umat beragama tidak harus dengan mengikuti tradisi umat agama lain, dengan membiarkan agama lain beribadah dan melakukan tradisi sesuai agama masing-masing itu sudah bisa dikatakan toleransi antar umat beragama.

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Kampal Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong. Parigi adalah sebuah kecamatan yang juga merupakan ibu kota Kabupaten Parigi Moutong, Sulawesi Tengah, Indonesia. Pusat pemerintahannya berada di Kelurahan Kampal.

Oleh karena itu, yang melatar belakangi penulis dalam penelitian ini karena masyarakat di Kelurahan Kampal bukan hanya umat muslim (pemeluk Agama Islam) saja. Ada juga umat non-muslim seperti, agama Kristen, Katolik, Hindu, dan Budha.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana peran komunikasi dakwah dalam menjalin toleransi antar umat beragama di Kelurahan Kampal? Adapun sub masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran komunikasi dakwah dalam menjalin toleransi antar umat beragama di Kelurahan Kampal?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat komunikasi dakwah dalam upaya menjalin toleransi antar umat beragama di Kelurahan Kampal?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui peran komunikasi dakwah dalam menjalin toleransi antar umat beragama di Kelurahan Kampal.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat komunikasi dakwah dalam upaya menjalin toleransi antar umat beragama di Kelurahan Kampal.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dilakukan antara lain:

1. Manfaat ilmiah, sebagai pengetahuan dalam bentuk karya ilmiah bagi penulis untuk menambah wawasan dengan berbagai pengetahuan dan sekaligus menjadi bacaan dan nilai tambah positif khususnya tentang komunikasi dakwah dalam menjalin toleransi antar umat beragama di Kelurahan Kampal.
2. Manfaat praktis, sebagai alternatif menambah pemikiran penulis dan masyarakat tentang hal-hal yang berkaitan dengan komunikasi dakwah dalam menjalin toleransi antar umat beragama di Kelurahan Kampal.

E. Penegasan Istilah

Skripsi ini berjudul Komunikasi Dakwah dalam Menjalinkan Toleransi antar Umat Beragama di Kelurahan Kampal Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong, guna menghindari kekeliruan dalam pemahaman terkait dengan judul tersebut, maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Peran

Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan, apabila seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajibannya sesuai kedudukannya maka yang bersangkutan menjalankan peranan. Peran dan kedudukan tidak dapat dipisahkan, karena yang satu bergantung pada yang lain. Tidak ada peranan tanpa kedudukan atau kedudukan tanpa peranan. Sebagai contoh, seseorang yang berkedudukan sebagai dosen akan menjalankan peranan sebagai dosen, bukan

sebagai pedagang. Sebaliknya, seseorang tidak dapat menjalankan peranannya sebagai dosen, jika yang bersangkutan tidak berkedudukan sebagai dosen.⁴

2. Komunikasi

Komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari komunikator ke komunikan hingga terjadi pengertian bersama. Jika tidak ada kesamaan antara kedua aktor komunikasi "*communication actors*" yaitu komunikator dan komunikan itu, dengan lain perkataan komunikan tidak mengerti pesan yang diterimanya, maka komunikasi tidak terjadi. Dalam rumusan lain situasi tidak komunikatif.⁵

3. Dakwah

Secara etimologis, kata dakwah merupakan bentuk *masdar* dari kata *yad'u* (*fi'il mudhari'*) dan *da'a* (*fi'l madhli*) yang artinya adalah memanggil, mengundang, mengajak, menyeru, mendorong.

Selain kata dakwah, yakni kata "*tabligh*" yang berarti penyampaian, dan "*bayan*" yang berarti penjelasan.⁶

Dalam hal ini yang berperan dalam menyampaikan dakwah ialah komunikator (*da'i*) sedangkan yang menerima pesan disebut dengan komunikan (*mad'u*).

⁴Leta Rafael Levis, *Komunikasi Penyuluhan Pedesaan*, Cet. I, (Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 1996), h. 81

⁵Onong Unchjana Effendy, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 1993) h. 30

⁶Munif Muhammad Zuhri, *Konsep Dakwah*, (http://eprints.walisongo.ac.id/2611/3/091311016_Bab2.pdf), diakses Selasa 26 Februari 2019

4. Toleransi

Toleransi dapat disimpulkan sebagai sikap menghargai dan menghormati setiap orang yang berbeda-beda baik secara etnis, ras, bahasa, budaya, politik, pendirian, kepercayaan maupun tingkah laku. Saling menghargai dalam iman dan keyakinan adalah konsep Islam yang amat komprehensif.

5. Umat

Ummah (bahasa Arab: *أمة*, bahasa Indonesia: umat) adalah sebuah kata dan frasa dari bahasa Arab yang berarti: "masyarakat" atau "bangsa". Kata tersebut berasal dari kata *amma-yaummu*, yang dapat berarti: "menuju", "menumpu", atau "meneladani". Dari akar kata yang sama, terbentuk pula kata: *um* yang berarti "ibu", dan *imam* yang berarti "pemimpin".⁷

6. Agama

Agama Sedangkan Agama menurut Kamus Besar Bahasa (KBBI), merupakan suatu sistem yang mampu mengatur tata keimanan dan kepercayaan serta ibadah pada Tuhan Yang Maha Kuasa disertai dengan tata kaidah yang berkaitan langsung dengan ciri pergaulan manusia dengan manusia lainnya ataupun manusia dengan lingkungan sekitarnya.⁸

Saling tolong-menolong diantara sesama umat manusia muncul dari pemahaman bahwa umat manusia adalah satu kesatuan, dan akan kehilangan sifat kemanusiaannya bila mereka menyakiti satu sama lain. Tolong-menolong, sebagai inti dari toleransi, menjadi prinsip yang sangat kuat di dalam Islam. Contoh wujud

⁷Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Berbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Mizan, 1996), h. 20

⁸ Blog Arti, Pengertian Agama Kepercayaan Yang Dianut Manusia, (<https://arti.pengertian.com/agama/>) diakses Selasa, 26 Februari 20 19

toleransi Islam pada agama lain diperlihatkan oleh Umar Ibn al Khattab. Umar membuat sebuah perjanjian dengan penduduk Yerusalem, setelah kota suci itu ditaklukan oleh kaum muslimin.⁹

F. Garis-Garis Besar Isi

Secara keseluruhan isi skripsi ini terdiri atas 5 komponen pembahasan yang satu dengan yang lainnya saling berhubungan dan tidak terpisahkan, dalam artian menjadi satu kesatuan karya ilmiah. Untuk mempermudah bagi pembaca, terlebih dahulu penulis mengemukakan garis-garis besar isi pembahasan skripsi ini, antara lain sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, penulis mengemukakan beberapa hal pokok dengan menyetengahkan landasan dasar permasalahan dengan mengacu pada latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan garis-garis besar isi.

Bab II Kajian Pustaka, penulis menguraikan beberapa variabel yang terdapat dalam judul ini antara lain: penelitian terdahulu, pengertian komunikasi dakwah, peran komunikasi dakwah, dan toleransi antar umat beragama.

Bab III Metode Penelitian, yaitu menyangkut tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV Hasil Penelitian, membahas hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, Peran Komunikasi Dakwah Dalam Menjalin

⁹Azizah Hasna, *Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Pandangan Islam*, ([https://www.academia.edu/36461395/Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Pandangan Islam](https://www.academia.edu/36461395/Toleransi_Antar_Umat_Beragama_Dalam_Pandangan_Islam)), diakses Selasa 26 Februari 2019

**Toleransi Antar Umat Beragama Di Kelurahan Kampal, Kecamatan Parigi
Kabupaten Parigi Moutong serta faktor pendukung dan penghambat.**

Bab V Penutup, yaitu terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari terjadinya kesamaan pada skripsi ini dengan skripsi yang lain, penulis terlebih dahulu melakukan pengkajian dan menelusuri penelitian yang pernah dilakukan. Hasil ini akan menjadi acuan bagi penulis untuk tidak mengangkat objek pembahasan yang sama sehingga diharapkan kajian yang penulis lakukan tidak terkesan plagiat dari kajian yang sebelumnya.

Setelah penulis membaca beberapa referensi dari berbagai sumber dan skripsi-skripsi yang ada, maka ada beberapa penelitian sebelumnya yang telah melakukan penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini. Dalam penelitian terdahulu penulis akan mengemukakan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan judul yang akan penulis bahas pada penelitian ini.

Skripsi yang berjudul “Peran Tokoh Agama Dalam Menjaga Kerukunan Antar Umat Beragama” skripsi ini ditulis oleh Muhammad Adib Baihaqi mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga tahun 2018. Adapun kesimpulan dari penelitian ini yaitu; (1) Diketahui penerapan prinsip-prinsip komunikasi kelompok yang dilakukan tokoh agama dalam menjaga kerukunan antar umat beragama di dusun Thekelan, desa Batur, kecamatan Getasan, kabupaten Semarang. (2) Diketahui faktor pendukung dan penghambat penerapan prinsip-prinsip

komunikasi kelompok yang dilakukan tokoh agama dalam menjaga kerukunan umat berbeda agama.¹⁰

Skripsi yang berjudul “Toleransi Antar Umat Beragama Islam dan ‘Tri Dharma’ (studi kasus di Desa Karangturi Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang)” skripsi ini ditulis oleh Muhammad Burhanuddin mahasiswa jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang tahun 2016.. Adapun kesimpulan dari penelitian ini yaitu; (1) Diketahui stereotip antara umat beragama Islam dan “Tri Dharma” di Desa Karangturi Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang. (2) Diketahui faktor-faktor pendukung dan penghambat terjadinya toleransi antar umat beragama Islam dan “Tri Dharma” di Desa Karangturi Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang. (3) Diketahui bentuk toleransi antar umat beragama Islam dan “Tri Dharma” di Desa Karangturi Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang.¹¹

B. Pengertian Komunikasi Dakwah

Kegiatan dakwah adalah kegiatan komunikasi, dimana *da'i* mengomunikasikan pesan dakwah kepada *mad'u*, baik secara perseorangan maupun kelompok. Secara teknis, dakwah adalah komunikasi *da'i* (komunikator) dan *mad'u* (komunikan). Semua hukum yang berlaku dalam ilmu komunikasi berlaku juga dalam dakwah, hambatan komunikasi adalah hambatan dakwah, dan

¹⁰ Muhammad Adib Baihaqi, *Peran Tokoh agama Dalam Menjaga Kerukunan Antar Umat Beragama*, <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/4402/> (diakses 20 Januari 2020)

¹¹ Muhammad Burhanuddin, *Toleransi Antar Umat Beragama Islam dan ‘Tri Dharma’ (studi kasus di Desa Karangturi Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang)*, <http://eprints.walisongo.ac.id/5871/> (diakses 20 Januari 2020)

bagaimana mengungkapkan apa yang tersembunyi dibalik perilaku manusia dakwah sama juga dengan apa yang harus dikerjakan pada manusia komunikan.¹²

Dalam alquran, terdapat banyak sekali ayat yang menggambarkan tentang proses komunikasi. Salah satu diantaranya ialah dialog yang pertama kali antara Allah swt, malaikat, dan manusia (Nabi Adam as). Dialog tersebut sekaligus menggambarkan salah satu potensi manusia yang dianugerahkan Allah swt kepada manusia. Potensi tersebut dapat dilihat dalam QS Al-Baqarah (2) ayat 31-33

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ
 إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾ قَالُوا سُبْحٰنَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ
 الْحَكِيمُ ﴿٣٢﴾ قَالَ يَتَقَدَّمُ أُنْبِيَئُهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ فَلَمَّا أَنْبَأَهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ قَالَ أَلَمْ أَقُلْ
 لَكُمْ إِنِّي أَعْلَمُ الْغَيْبِ السَّمٰوٰتِ وَالْأَرْضِ وَأَعْلَمُ مَا تُبْدُونَ وَمَا كُنْتُمْ تَكْتُمُونَ ﴿٣٣﴾

Terjrmahnya :

dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!" mereka menjawab: "Maha suci Engkau, tidak ada yang Kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; Sesungguhnya Engkaulah yang Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana" Allah berfirman: "Hai Adam, beritahukanlah kepada mereka Nama-nama benda ini." Maka setelah diberitahukannya kepada mereka Nama-nama benda itu, Allah berfirman: "Bukankah sudah Ku katakan kepadamu, bahwa Sesungguhnya aku mengetahui rahasia langit dan bumi dan mengetahui apa yang kamu lahirkan dan apa yang kamu sembunyikan?"¹³

¹² Achmad Mubarak, *Psikologi Dakwah*, (Malang, Instan Publishing, 2014), h. 7

¹³. Kementerian Agama RI, *Al-quran Tajwid dan Terjemah a* (Bandung : Madina Raihana Makmur, 2010) h. 6

Ayat di atas menginformasikan bahwa sesungguhnya manusia dianugrahi Allah swt potensi untuk mengetahui nama atau fungsi dan karakteristik benda-benda di sekitarnya.

Salah satu keistimewaan manusia yang terekam dalam ayat di atas adalah kemampuannya mengekspresikan apa yang terlintas dalam benaknya serta kemampuannya menangkap bahasa sehingga mengantarkan manusia untuk “mengetahui”. Di sisi lain ialah kemampuan manusia untuk merumuskan ide dan memberi nama bagi segala sesuatu merupakan langkah menuju terciptanya manusia berpengetahuan dan lahirnya ilmu pengetahuan.

Demikian penafsiran salah satu ayat mengenai cikal bakal proses komunikasi yang terjadi kepada Adam as sebagai manusia pertama. Ayat tersebut sekaligus menginformasikan bahwa komunikasi itu adalah sebagai proses komunikasi dalam memperoleh pengetahuan dan mengenali benda-benda di sekitar kita. Namun pada hakikatnya, ada perbedaan-perbedaan antara kegiatan-kegiatan lahiriah, antara komunikasi dan dakwah nyaris tidak kelihatan, karena memang tidak begitu tajam. Bahkan lebih terasa persamaannya dengan beberapa bentuk aktivitas komunikasi yang dikenal selama ini. Hal itu, ada benarnya karena memang komunikasi dakwah pada dasarnya memilih persamaan dengan bentuk kegiatan komunikasi yang lain yang sama-sama berdasarkan prinsip-prinsip yang diajarkan oleh teori komunikasi. Dalam kajian lebih dalam, perbedaan yang ada dalam komunikasi dakwah hanyalah pesan yang disampaikan, yaitu ajaran Islam dan komunikator dalam hal ini sebagai aktor komunikasi diharuskan yang memiliki spesifikasi syarat dan kriteria tersendiri. Disamping itu, kalau pada

aktivitas komunikasi yang biasa atau yang rutin, tidak begitu mempersoalkan apa yang menjadi motivasi ataupun tujuan yang dimaksud, maka dalam komunikasi dakwah, hal itu sudah benar-benar dikaitkan dengan tujuan dakwah secara mikro maupun makro.¹⁴

Letak perbedaan antara komunikasi dan komunikasi dakwah tersebut yang sangat menonjol sebenarnya terletak pada muatan yang terkandung di dalam pesannya. Dalam hal ini, komunikasi sifatnya lebih netral dan umum, sedangkan dalam dakwah terkandung nilai kebenaran dan keteladanan Islam. Di samping itu, letak perbedaan antara komunikasi dan dakwah terletak pada tujuan dan efek yang diharapkan. Ditinjau dari efek yang diharapkan itu, tujuan dalam komunikasi sifatnya umum, sedangkan tujuan dakwah sifatnya khusus. Kekhususan inilah yang dalam proses komunikasi melahirkan efek yang berbeda.¹⁵

Dalam komunikasi dakwah bukan hanya sekedar proses penyampaian suatu pesan mengenai dakwah oleh seseorang kepada orang lain. Bukan pula merupakan pengertian komunikasi *plus* dakwah atau ditambah pengertian dakwah. Untuk itu, jika menelaah pengertian komunikasi dakwah harus dikaji tidak secara lokal dengan memilah-milah setiap komponen yang terlibat, tetapi harus ditelaah secara menyeluruh, dengan melihat komponen antara yang satu dan komponen yang lain secara fungsional, dimana terdapat tujuan yang jelas yang akan dicapai.

Sebelum suatu pesan dakwah dikonstruksikan untuk disampaikan kepada komunikasi dengan tujuan mempengaruhi dan mengajak, disitu harus terdapat

¹⁴ Achmad Mubarok, *Psikologi Dakwah*, hal. 9

¹⁵ Wahyu Ilaihi, *komunikasi Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 24

materi/ pesan dakwah yang dirumuskan sesuai dengan ajaran Islam. Pengertian komunikasi dakwah tidak ditekankan pada aspek tujuannya saja, tetapi juga menekankan efek yang muncul kepada komunikasi sebagai akibat dari penyampaian suatu pesan.¹⁶ Penyampaian pesan yang baik merupakan salah satu faktor penunjang dalam penyampaian informasi, oleh karena itu komunikasi harus memiliki unsur-unsur sebagai berikut:

a. Sumber

Sumber sering disebut dengan pengirim, komunikator, atau dalam bahasa inggrisnya disebut *source*, *sender*, atau *encoder*. Sumber bisa terdiri dari individu maupun kelompok seperti partai, organisasi, atau lembaga.

b. Pesan

Dalam bahasa inggris, pesan biasa diterjemahkan dengan kata *message*, *content*, atau *information*. Yang dimaksud dengan pesan disini adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima.

c. Media

Media yang dimaksudkan di sini ialah alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima. Media dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok besar yakni media tulisan atau media cetak (surat, buku, surat kabar, buletin, poster, dan lain-lain), Media elektronik (radio, televisi, telepon, computer, dan lain-lain), serta media komunikasi sosial (rumah ibadah, balai desa, panggung kesenian, arisan, pesta rakyat, dan lain-lain).

¹⁶*Ibid*, h. 25

d. **Penerima**

Dalam bahasa Inggris, penerima diterjemahkan dengan *audience* atau *receiver*, atau dalam istilah lain dalam bahasa Indonesia adalah khalayak, komunikan, atau sasaran. Sama halnya dengan sumber (pengirim), penerima juga dapat terdiri dari perseorangan ataupun kelompok.

e. **Pengaruh**

Pengaruh atau efek adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan. Pengaruh ini bisa terjadi pada pengetahuan, sikap dan tingkah laku seseorang.

f. **Tanggapan Balik**

Ada yang beranggapan bahwa umpan balik sebenarnya adalah salah satu bentuk daripada pengaruh yang berasal dari penerima. Akan tetapi, umpan balik juga bisa berasal dari unsur lain seperti pesan dan media.

C. Peran Komunikasi Dakwah

Komunikasi tidak hanya terjalin lewat lisan maupun tulisan, akan tetapi juga lewat tindakan atau perilaku. Begitupun dalam hal dakwah, peran komunikasi dalam dakwah sebagai pesan yang disampaikan seorang *da'i* kepada *mad'u*. Adapun definisi peran, komunikasi, dan dakwah sebagai berikut:

1. Peran

Setiap orang memiliki bermacam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya. Hal ini sekaligus berarti bahwa peranan tersebut menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat dan kesempatan-kesempatan apa yang diberikan oleh masyarakat kepadanya. Peranan mempunyai arti penting sebab

dapat mengatur perilaku seseorang dan dalam batasan-batasan tertentu dapat meramalkan perbuatan-perbuatan orang lain.

Dengan demikian yang bersangkutan dapat menyesuaikan perilakunya sendiri dengan perilaku orang-orang sekelompoknya. Peranan yang melekat pada diri seseorang harus dibedakan dengan kedudukan (status/ posisi) atau tempatnya dalam pergaulan ke masyarakatan.¹⁷

Posisi seseorang dalam masyarakat merupakan unsur statis yang menunjukkan tempat individu dalam organisasi masyarakat. Peranan lebih dominan menunjuk pada fungsi, penyesuaian diri dan sebagai proses.

Demikian peranan bersifat dinamis. Suatu Peranan mencakup paling sedikit tiga hal yaitu:

- a. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam pengertian ini merupakan serangkaian peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
- b. Peranan merupakan suatu konsep perihal apa yang dapat dilaksanakan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c. Peranan dapat juga diikatkan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial.

Setiap peranan bertujuan agar antar seseorang yang menjalankan peranan tersebut dengan orang-orang di sekitarnya yang ada hubungannya dengan peranan

¹⁷ Leta Rafael Levis, *Komunikasi Penyuluhan Pedesaan*, h. 81

itu, terdapat hubungan yang diatur oleh nilai-nilai sosial yang diterima dan ditaati oleh kedua belah pihak.¹⁸

2. Komunikasi

Komunikasi sangatlah penting untuk menunjang keberlangsungan hidup manusia, dengan komunikasi yang baik merupakan salah satu faktor penentu dalam penyampaian informasi agar dapat diterima dengan jelas oleh yang mendengarkan.

a. Pengertian Komunikasi

Menurut Weckley dalam Muhammad Mufid, secara etimologi atau bahasa, komunikasi berasal dari bahasa inggris *communication* yang mempunyai akar kata dari bahasa latin *communicate*.¹⁹ Kata *communicate* sendiri memiliki tiga arti yaitu:

- a) *To make common* : Membuat sesuatu menjadi umum
- b) *Cum + munus* : Saling memberi sesuatu sebagai hadiah
- c) *Cum + munire* : Membangun pertahanan bersama

Menurut Aristoteles, bahwa "*the study of communication as the search for all available of pertuation*" (mempelajari komunikasi berarti mempelajari segala sesuatu tentang alat untuk membujuk). Jadi segala sesuatu yang bersifat membujuk termasuk dalam ruang lingkup komunikasi. Prinsip ini berlangsung sampai dengan abad ke-21.

¹⁸*Ibid*, h. 83

¹⁹ Muhammad Mufid, *Komunikasi dan Regulasi Penyiaran*, (Jakarta; Kencana, 2009), h.1

Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, komunikasi diartikan sebagai pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami; hubungan; atau kontak.²⁰

Secara istilah, ada banyak yang menggambarkan definisi komunikasi, diantaranya yang disampaikan oleh Ruben, R Loose, dan De Vito, yakni sebagai berikut :

- a) *Communication means that information is passed from one place to another.* Komunikasi adalah informasi yang disampaikan dari satu tempat ke tempat lain.
- b) *The transmission of information, ideas, emotion, skills, etc by the use of symbol-word, picture, figures, graphic, etc.* Pemindahan informasi, ide, emosi, keterampilan, dan lain-lain, dengan menggunakan simbol seperti kata, foto, figur, dan grafik.
- c) *The imparting, conveying, or exchange of ideas, knowledge, or information whether by speech, writing, or signs.* Memberi, menyalurkan atau bertukar ide, pengetahuan, atau informasi baik melalui ucapan, tulisan atau pun tanda.²¹

Dari penjelasan-penjelasan di atas penulis menarik kesimpulan bahwa komunikasi adalah sebagai proses interaksi antara komunikan dan komunikator, dimana komunikator akan memberikan pesan kepada komunikan dalam batas waktu dan ruang tertentu dengan menggunakan media dan metode tertentu pula.

Berdasarkan tujuannya, komunikasi dibedakan atas tiga, yaitu :

- a. Komunikasi informatif yaitu komunikasi yang bertujuan untuk memberikan keterangan atau informasi.
- b. Komunikasi persuasif yaitu komunikasi yang bertujuan untuk mempengaruhi perasaan atau emosi. Komunikasi dengan cara ini sifatnya membujuk.

²⁰ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Ed III ; Jakart ; Balai Pustaka, 2005), h. 585

²¹ Muhammad Mufid, *Komunikasi dan Regulasi Penyiaran*, h. 1-2

- c. Komunikasi *entertainment* yaitu komunikasi yang sifatnya sekadar memberikan hiburan pengisi waktu-waktu senggang.²²

3. Dakwah

Secara terminologis dakwah Islam telah banyak didefinisikan oleh para ahli. Sayyid Qutb memberi batasan dengan “mengajak” atau “menyeru” kepada orang lain masuk ke dalam *sabil* Allah swt. bukan untuk mengikuti *da'i* atau sekelompok orang. Ahmad Ghusuli menjelaskan bahwa dakwah merupakan pekerjaan atau ucapan untuk mempengaruhi manusia supaya mengikuti Islam.

Abdul al Badi Shadar membagi dakwah menjadi dua tataran yaitu dakwah *fardiyah* dan dakwah *ammah*. Sementara itu Abu Zahroh menyatakan bahwa dakwah itu dapat dibagi menjadi dua hal; pelaksana dakwah, perseorangan, dan organisasi. Sedangkan Ismail al-Faruqi, mengungkapkan bahwa hakikat dakwah adalah kebebasan, universal, dan rasional. Dan kebebasan inilah menunjukkan bahwa dakwah itu bersifat universal (berlaku untuk semua umat dan sepanjang masa).²³

Adapun beberapa definisi mengenai dakwah menurut beberapa para ahli:

a. Toha Yahya Omar

Secara umum Ilmu dakwah adalah suatu ilmu pengetahuan yang berisi cara-cara atau tuntunan bagaimana seharusnya menarik perhatian manusia untuk menganut, menyetujui, melaksanakan suatu ide/gagasan, pendapat atau pekerjaan tertentu. Adapun definisi dakwah menurut Islam adalah mengajak manusia

²²*Ibid*, h. 98

²³ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, h. 14

dengan cara yang bijaksana kepada jalan yang benar sesuai peringatan Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat.

b. Abu Bakar Dzaaria

Dakwah sebagai kegiatan para ulama dengan mengajarkan manusia kepada apa yang baik bagi mereka, yaitu kehidupan dunia akhirat menurut kemampuan mereka.

c. Al-Khuli'i

Dakwah adalah memindahkan umat dari satu situasi ke situasi yang lain.

d. Hamzah Ya'kub

Mengajak manusia dengan hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah swt. dan Rasul-Nya.

e. Ali Mafudz

Mendorong (memotivasi) manusia untuk melakukan kebaikan dan mengikuti petunjuk serta memerintah mereka berbuat *ma'ruf* dan mencegah dari perbuatan *munkar* agar mereka memperoleh kebaikan di dunia dan akhirat.

f. Ahmad Ghalwasy

Dakwah sebagai pengetahuan yang dapat memberikan segenap usaha yang bermacam-macam yang mengacu pada upaya penyampaian ajaran Islam kepada seluruh manusia yang mencakup akidah, syariah, dan akhlak.²⁴

Pada intinya, pemahaman lebih luas dari pengertian dakwah yang telah didefinisikan oleh para ahli tersebut yaitu:

- a. Ajakan ke jalan Allah Swt.
- b. Dilaksanakan secara berorganisasi.

²⁴*Ibid*, h. 16

- c. Kegiatan untuk mempengaruhi manusia agar masuk jalan Allah swt.
- d. Sasaran bisa secara *fardiyah* atau jamaah.

Dalam konteks dakwah istilah *amar ma'ruf nahy-i munkar* secara lengkap dan populer dipakai adalah yang terekam dalam Alquran, Surah Ali Imran, ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
 وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Terjemahnya :

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar dan merekalah orang-orang yang beruntung.²⁵

Ayat di atas, mengandung beberapa esensi dakwah yaitu, Pertama, "hendaklah ada di antara kamu sekelompok umat". Kedua, yang tugas atau misinya menyeru kepada kebajikan. Ketiga, yaitu menyeru kepada yang *ma'ruf* dan mencegah kepada yang *munkar*. Keempat, merekalah orang-orang yang berjaya. Sementara itu, dalam surah Ali Imran kalimat yang senada, yang mengandung dua komponen dan pengertian yaitu: Pertama, kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan manusia. Kedua, menyuruh kepada yang *ma'ruf* dan mencegah yang *munkar* dan beriman kepada Allah swt.

Selain ayat tersebut juga dijelaskan dalam surah an-nahl ayat 125 sebagai berikut:

²⁵ .Kementerian Agama RI, *Al-quran Tajwid dan Terjemah a* (Bandung : Madina Raihana Makmur, 2010) h. 63

أذْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَخُذْ لَهُم بِالنَّبِيِّ هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ
 رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Terjemahnya :

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.²⁶

Ayat diatas menjelaskan tentang seruan atau perintah kepada setiap manusia untuk berdakwah. Landasan umum mengenai metode dakwah surah An-Nahl ayat 125 ada tiga kerangka dasar yaitu;

1. Bi Al-Hikmah

Kata hikmah sering kali diterjemahkan dalam pengertian bijaksana, yaitu suatu pendekatan sedemikian rupa sehingga pihak objek dakwah mampu melaksanakan apa yang didakwahkan atas kemauannya sendiri, tidak merasa ada paksaan maupun rasa tertekan. Hikmah merupakan suatu metode pendekatan komunikasi yang dilaksanakan atas dasar persuasif.²⁷

2. Mau'izhah Hasanah

Mau'izhah Hasanah maksudnya adalah memberikan nasihat kepada orang lain dengan cara yang baik, yaitu petunjuk kearah kebaikan dengan bahasa yang baik, dapat diterima, berkenang dihati, menyentuh prasaan, lurus dipikiran, menghindari sikap kasar. Sesuai dengan pesan nabi *khatibunnas 'ala qadri*

²⁶. Kementerian Agama RI, *Al-quran Tajwid dan Terjemahan* (Bandung : Madina Raihana Makmur, 2010) h. 281

²⁷ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: AMZAH, 2009) h. 98

'uqulihim (berbicaralah kamu dengan manusia sesuai dengan kadar kemampuannya).

3. Mujadalah

Mujadalah adalah berdiskusi dengan cara yang baik dari cara-cara berdiskusi yang ada.²⁸ Cara ini merupakan cara terakhir yang digunakan untuk berdakwah mana kala kedua cara terakhir yang digunakan untuk orang-orang yang taraf berfikirnya cukup maju dan kritis.

Apabila ditinjau dari sudut pandang yang lain metode dakwah dapat dilakukan pada berbagai metode yang lazim dilakukan dalam pelaksanaan dakwah. Metode-metode tersebut adalah sebagai berikut:

1. Metode ceramah adalah metode yang dilakukan dengan maksud untuk menyampaikan keterangan, petunjuk, pengertian, dan penjelasan tentang sesuatu kepada pendengar dengan menggunakan lisan.
2. Metode Tanya jawab adalah metode yang dilakukan dengan menggunakan tanya jawab untuk mengetahui sampai sejauh mana ingatan atau pikiran seseorang dalam memahami atau menguasai materi dakwah, disamping itu juga untuk merangsang perhatian penerima dakwah.²⁹
3. Metode diskusi dimaksudkan sebagai pertukaran pikiran (gagasan, pendapat dan sebagainya) antara sejumlah orang secara lisan membahas suatu masalah tertentu yang dilaksanakan dengan teratur dan bertujuan untuk memperoleh kebenaran.³⁰

²⁸ *Ibid.* h. 100

²⁹ *Ibid.* h. 102

³⁰ *Ibid.*

4. Metode propaganda adalah suatu upaya untuk menyiarkan Islam dengan cara mempengaruhi dan massa secara massal, persuasif, dan bersifat otoritatif (paksaan).³¹
5. Metode keteladanan atau demonstrasi berarti suatu cara penyajian dakwah dengan memberikan keteladanan langsung sehingga *Mad'u* akan tertarik untuk mengikuti kepada apa yang dicontohkannya.
6. Metode drama adalah suatu cara menjajikan materi dakwah dengan mempertunjukkan dan mempertontonkan kepada *Mad'u* agar dakwah dapat tercapai sesuai dengan yang ditargetkan.³²
7. Metode silaturahmi (Home Visit) dakwah yang dilakukan dengan melakukan kunjungan kepada suatu objek tertentu dalam rangka menyampaikan isi dakwah kepada penerima dakwah.

Pada buku Desain Ilmu Dakwah dalam pengertian keagamaan dakwah dimasukkan ke aktivitas *tahqiq* (penyisiran), *tahqiq* (penerapan/pengalaman), dan *tanfihim* (pengelolaan). Dalam buku Ilmu Dakwah terungkap bahwa rumusan dakwah yang muncul adalah:

- a. Ilmu dakwah adalah ilmu yang mempelajari proses penyampaian ajaran Islam kepada umat.
- b. Ilmu dakwah ilmu pengetahuan yang mempelajari gejala penyampaian agama dan proses keagamaan dalam segala seginya.³³

³¹ Ibid. h. 103

³² Ibid. h. 104

³³ Wahyu Ilahi, *Keumatan Dakwah*, h 15

Ada dua segi dakwah yang meskipun tidak dapat dipisahkan, dapat dibedakan, yaitu menyangkut “isi” dan “bentuk”, “substansi” dan “forma”, “pesan” dan “cara penyampaian”, “esensi”, dan “metode”. Dakwah tentu menyangkut kedua-duanya sekaligus, dan sebenarnya tidak dapat terpisahkan, dan semuanya itu memiliki dimensi universal, yang tidak terikat oleh ruang dan waktu. Dalam hal ini, substansi dakwah adalah pesan keagamaan itu sendiri *al-din-uul-nashihah*, “agama adalah pesan”.

Sisi kedua dalam dakwah adalah sisi bentuk, forma, cara penyampaian dan metode yang disebutkan dalam Alquran sebagai *syariah* dan *manhaj* yang bisa berbeda-beda menurut tuntutan ruang dan waktu. Dalam Alquran, Surah Al-Maidah, ayat 48:

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ الْكِتَابِ وَمُهَيِّمًا عَلَيْهِ ۗ فَآخِذْكُمْ بِبَيْنِهِمْ بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ ۗ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ عَمَّا جَاءَكَ مِنَ الْحَقِّ ۗ لِكُلِّ جَعَلْنَا مِنْكُمْ شِرْعَةً وَمِنْهَاجًا ۗ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَٰكِن لِّيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ ۗ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ۗ إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ ﴿٤٨﴾

Terjemahnya:

“Dan telah Kami turunkan kepadamu (Muhammad) Al-quran dengan membawa kebenaran, dan membenarkan apa yang sebelumnya, yaitu kitab-kitab (yang diturunkan sebelumnya) dan menjaganya; maka putuslah perkara mereka itu menurut apa yang Allah turunkan dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu mereka dengan meninggalkan kebenaran yang telah datang kepadamu, untuk tiap-tiap umat diantara kamu, Kami berikan aturan dan jalan yang terang. Sekiranya Allah menghendaki, niscaya kamu dijadikan

satu umat (saja), tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap pemberian-Nya kepadamu, maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan. Hanya kepada Allahlah kembali kamu semuanya, lalu diberitahukannya kepadamu apa-apa yang telah kamu perselisihkan.”³⁴

Adapun beberapa peran komunikasi dalam dakwah diantaranya adalah;

- a. Komunikasi dapat menciptakan iklim bagi perubahan dengan memasukkan nilai-nilai persuasif Islam, sikap mental Islam, dan bentuk perilaku Islam.
- b. Komunikasi dapat mengajarkan keterampilan-keterampilan pendidikan Islam.
- c. Media massa dapat bertindak sebagai pengganda sumber-sumber daya pengetahuan.
- d. Media massa dapat mengantarkan pengalaman-pengalaman yang dialami diri sendiri sehingga mengurangi biaya psikis dan ekonomis untuk menciptakan kepribadian Islam (*amar ma'ruf nahi munkar*).
- e. Komunikasi dapat meningkatkan apresiasi yang merupakan perangsang untuk bertindak secara *real* (nyata).
- f. Komunikasi dapat membantu masyarakat menemukan Islam dan tentang pengetahuan Islam dalam mengatasi perubahan.
- g. Komunikasi dapat membuat orang lebih condong untuk berpartisipasi dalam membuat keputusan di tengah kehidupan masyarakat.
- h. Komunikasi dapat mengubah struktur kekuasaan masyarakat pada masyarakat yang awam kemasyarakatan yang memiliki pengetahuan dan wawasan kepada massa.
- i. Komunikasi dapat menciptakan umat menjadi loyal terhadap Islam.

³⁴. Kementerian Agama RI, *Al-quran Tajwid dan Terjemahan* (Bandung : Madina Raihana Makmur, 2010) h. 116

- j. Komunikasi memudahkan perencanaan dan implementasi program dan strategi dakwah.
- k. Komunikasi dapat membuat dakwah menjadi proses yang berlangsung secara mandiri.³³

D. Toleransi Antar Umat Beragama

Kata toleransi merupakan kata yang tidak asing lagi bagi manusia yang hidup berdampingan dengan seseorang yang berbeda keyakinan, terutama di Kelurahan Kampal. Dalam bermasyarakat kita harus memiliki sifat toleransi guna menjalin keharmonisan antar umat agama satu dengan agama yang lain. Adapun defenisi toleransi, umat, dan agama antara lain sebagai berikut:

1. Toleransi

Dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan bahwa arti kata toleransi berarti sifat toleran. Kata toleran sendiri didefinisikan sebagai bersifat atau bersikap tentang rasa (menghargai, membolehkan) pendirian (pendapat, atau keyakinan) yang berbeda atau bertentangan dengan diri sendiri.

Toleransi merupakan kata lain dari bahasa Inggris "tolerance" berarti sabar dan lapang dada, adapun kata kerja transitifnya yaitu *tolerate* yang berarti sabar menghadapi atau melihat dan tahan terhadap sesuatu, sementara kata sifatnya adalah *tolerant* yang bersikap toleran, sabar terhadap sesuatu.

Sedangkan menurut Abdul Malik Salman, kata toleran berasal dari bahasa latin yang berarti berusaha tetap bertahan hidup tinggal atau berinteraksi dengan sesuatu yang sebenarnya tidak disukai.³⁴

³³ibid, h. 40

Dalam bahasa Arab, istilah yang lazim dipergunakan sebagai padanan kata toleransi adalah *sami'na* atau *tasamuh*, maka kata ini berkembang dan mempunyai arti sikap lapang dada atau terbuka dalam menghadapi perbedaan yang bersumber dari kepribadian yang mulia. Dengan demikian, makna kata *tasamuh* memiliki keutamaan, karena melambangkan sikap pada kemuliaan diri dan keikhlasan. Oleh karena itu, toleransi dalam konteks sosial budaya dan agama yang berarti sikap dan perbuatan yang melarang adanya diskriminasi terhadap kelompok-kelompok yang berbeda atau tidak dapat diterima oleh mayoritas dalam suatu masyarakat. Contohnya adalah toleransi beragama dimana penganut mayoritas dalam suatu masyarakat mengizinkan keberadaan agama lainnya.³⁷

2. Umat

Ummah (bahasa Arab: *أمة*, bahasa Indonesia: umat) adalah sebuah kata dan frasa dari bahasa Arab yang berarti: "masyarakat" atau "bangsa". Kata tersebut berasal dari kata *amma-yaummu*, yang dapat berarti: "menuju", "menumpu", atau "meneladani". Dari akar kata yang sama, terbentuk pula kata: *um* yang berarti "ibu", dan *imam* yang berarti "pemimpin".³⁸ Konstitusi Madinah, sebuah dokumen kuno yang dipercayai merupakan perjanjian antara Muhammad dan suku-suku terkemuka di Madinah pada tahun 622 Masehi, secara jelas menyebut bahwa

³⁶ Nur Achmad, *Pluralitas Agama Kerukunan Dalam Keragaman*, (Jakarta: Kompas, Agustus 2001), h. 11

³⁷ *Ibid*, h. 36

³⁸ Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*, h. 20

suku-suku Yahudi dan non-Muslim Madinah juga dianggap sebagai "umat", yaitu turut mengambil bagian dan terikat dalam perjanjian tersebut.³⁹

3. Agama

Sedangkan Agama menurut Kamus Besar Bahasa (KBBI), merupakan suatu sistem yang mampu mengatur tata keimanan dan kepercayaan serta ibadah pada Tuhan yang maha kuasa disertai dengan tata kaidah yang berkaitan langsung dengan ciri pergaulan manusia dengan manusia lainnya ataupun manusia dengan lingkungan sekitarnya.⁴⁰

Toleransi antar umat beragama artinya kita saling bertoleransi ketika masing-masing umat beragama sedang menjalankan ibadah atau ritual agama masing-masing. Alquran memberikan kode etik dalam hubungan antar pemeluk agama, beberapa kode etik tersebut antara lain:

a. Tidak bertoleransi dalam akidah

Dalam hubungan bermasyarakat Alquran sangat menganjurkan agar umat Islam menjalin hubungan tidak hanya dengan sesama muslim, melainkan juga dengan warga masyarakat yang non-muslim. Namun toleransi tersebut bukan dalam hal akidah.⁴¹ Hal ini secara tegas diisyaratkan dalam Alquran Surah al-Kafirun ayat 1-6:

³⁹ Reuven Firestone, *Jihad The Origin of Holy War in Islam*, (Washington, AS: Oxford University Press, 1999), h. 118

⁴⁰ Blog Arti, *Pengertian Agama Kepercayaan Yang Dianut Manusia*, (<https://arti-pengertian.com/agama/>). diakses Selasa, 26 Februari 2019

⁴¹ Digilib Unsby, *Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Alquran* (<http://digilib.uinsby.ac.id/10995/6/bab%204.pdf>). diakses Jumat, 8 Maret 2019

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ ﴿١﴾ لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ ﴿٢﴾ وَلَا أَنتُمْ عَابِدُونَ مَا
 أَعْبُدُ ﴿٣﴾ وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَّا عَبَدْتُمْ ﴿٤﴾ وَلَا أَنتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ ﴿٥﴾ لَكُمْ
 دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ﴿٦﴾

Terjemahnya:

“Katakanlah hai orang-orang kafir, aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah, dan kamu bukan penyembah Tuhan yang aku sembah, dan aku tidak pernah menyembah apa yang kamu sembah, dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah Tuhan yang aku sembah, untukmu agamamu, dan untukkulah agamaku”⁴²

b. Tidak menghina Tuhan agama lain

Ayat yang secara tegas melarang hal ini ada dalam Alquran Surah al-An'am

ayat 108:

وَلَا تُسَبِّحُوا الَّذِينَ يَدْعُونَ مِن دُونِ اللَّهِ فَيَسُبُّوا اللَّهَ عَدْوًا بِغَيْرِ عِلْمٍ كَذَلِكَ زَيْنًا
 لِّكُلِّ أُمَّةٍ عَمَلُهُمْ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ مَرْجِعُهُمْ فَيُنَبِّئُهُم بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١٠٨﴾

Terjemahnya :

“Dan janganlah kamu memaki sembahhan-sembahhan yang mereka sembah selain Allah, karena mereka nanti akan memaki Allah dengan melampaui batas tanpa pengetahuan. Demikianlah Kami jadikan Setiap umat mengang gap baik pekerjaan mereka. kemudian kepada Tuhan merekalah kembali mereka, lalu Dia memberitakan kepada mereka apa yang dahulu mereka kerjakan.”⁴³

⁴².Kementerian Agama RI, *Al-quran Tajwid dan Terjemahan* (Bandung : Madina Raihana Makmur, 2010) h.603

⁴³. Ibid. 141

Salah satu riwayat menyangkut sebab turunnya ayat tersebut ialah pada waktu Nabi Saw. masih tinggal di Makkah orang-orang musyrikin mengatakan bahwa Nabi saw. dan orang-orang mukmin sering mengejek berhala-berhala Tuhan mereka. Mendengar hal ini mereka secara emosional mengejek Allah swt. bahkan kemudian mereka mengultimatum Nabi saw. dan orang-orang mukmin, mereka berkata: "Wahai Muhammad hanya ada dua pilihan, kamu tetap mencerca Tuhan-Tuhan kami, atau kami akan mencerca Tuhanmu" kemudian turunlah ayat di atas. Beberapa toleransi menurut Syekh Salim bin Hilali memiliki karakteristik sebagai berikut, yaitu antara lain:

- i. Kerelaan hati karena kemuliaan dan kedermawanan.
- ii. Kelapangan dada karena kebersihan dan ketaqwaan.
- iii. Kelemah lembutan karena kemudahan.
- iv. Muka yang ceria karena kegembiraan.
- v. Rendah diri dihadapan kaum muslimin bukan karena kehinaan.
- vi. Mudah dalam berhubungan sosial (*mu'amalah*) tanpa penipuan dan kelalaian.
- vii. Menggapangkan dalam berdakwah ke jalan Allah tanpa basa basi.
- viii. Terikat dan tunduk kepada agama Allah swt. tanpa rasa keberatan.⁴⁴

⁴⁴Digilib Unsby, *Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Alquran*, (<http://digilib.uinsby.ac.id/10995/6/bab%204.pdf>) diakses Jumat, 8 Maret 2019

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dengan demikian, penelitian ini diwujudkan dengan menafsirkan suatu variabel data kemudian menghubungkannya dengan variabel data yang lain dan disajikan dalam bentuk kata-kata atau kalimat naratif.

Pendekatan merupakan asumsi yang mendasari dalam pola pikir yang digunakan untuk membahas objek penelitian. Dalam penulisan karya ilmiah ini, penulis menggunakan metode pendekatan penelitian deskripsi kualitatif, yaitu memaparkan aspek-aspek yang menjadi sasaran penelitian penulis. Pendekatan yang dimaksud yaitu suatu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, sehingga penulis dapat menemukan kepastian dan keaslian data untuk diuraikan sebagai hasil penelitian yang akurat. Menurut Suharsimi Arikunto penelitian yang bersifat deskriptif lebih tepat apabila menggunakan pendekatan kualitatif.²⁹

Berdasarkan sifat dan jenis permasalahannya, maka rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan studi deskripsi, yaitu berusaha memberikan dengan sistematis dan cermat fakta-fakta aktual dan sifat informan tertentu, terutama tentang Peran Komunikasi Dakwah Dalam Menjalin

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Ilmiah, Suatu Pendekatan Praktek*, Cet. IX, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h. 209.

Toleransi Antar Umat Beragama Di Kelurahan Kampal Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong

Sejalan dengan hal tersebut, menurut Bogdan dan Taylor seperti dikutip oleh Lexy J. Meleong dalam buku yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif*, metode kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³⁰

Adapun pertimbangan-pertimbangan yang digunakan dalam pendekatan kualitatif ini, adalah:

1. Penyesuaian pendekatan kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda.
2. Bersifat langsung antara peneliti dan narasumber.³¹

Sedangkan menurut Sugianto, penelitian kualitatif ialah;

1. Dilakukan pada kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data dan penelitian merupakan instrumen kunci.
2. Lebih bersifat deskriptif, data yang terkumpul berbentuk kata-kata sehingga tidak menekankan pada angka-angka.
3. Lebih menekankan proses daripada produk atau hasil.
4. Dilakukan analisis data secara induktif.
5. Lebih menekankan makna.³²

³⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 5

³¹ *Ibid*, h. 6

³² Sugianto, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 22

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Kelurahan Kampal, Kecamatan Parigi, Kabupaten Parigi Moutong, Provinsi Sulawesi Tengah. Adapun alasan penulis memilih lokasi tersebut sebagai tempat penelitian yaitu:

1. Penelitian yang berkaitan dengan masalah tersebut, belum pernah diteliti atau dikaji oleh peneliti sebelumnya.
2. Penulis ingin mengetahui sejauh mana pengaruh dan peranan komunikasi dakwah dalam menjalin toleransi antar umat beragama.
3. Karena masyarakat di Kelurahan Kampal merupakan masyarakat yang plural.

C. Kehadiran Peneliti

Melihat ciri-ciri penelitian kualitatif, maka tentunya kehadiran peneliti sangat diharapkan dalam penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang terjadi di lapangan. Kehadiran penulis pada suatu lokasi penelitian merupakan suatu keharusan, apalagi penelitian ini bersifat kualitatif. Kehadiran penulis dilakukan secara resmi yakni dengan cara penulis mendapat terlebih dahulu surat izin penelitian dari Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, kemudian penulis melaporkan maksud penelitian kepada informan yang akan diwawancarai. Berdasarkan izin tersebut diharapkan penulis mendapat izin dan diterima untuk melakukan penelitian terhadap pokok masalah sesuai data yang diperlukan.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kehadiran penulis di lapangan sangatlah signifikan karena demi penyesuaian kenyataan-kenyataan yang terjadi di lapangan. Penulis harus mampu menjadi partisipan yang aktif karena penulis sendiri yang langsung mengamati, mencari informasi atau

narasumber serta menganalisa setiap hal yang mempengaruhi objek penelitian di lapangan.

D. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data merupakan faktor penentu keberhasilan suatu penelitian. Tidak dapat dikatakan suatu penelitian bersifat ilmiah bila tidak ada data dan sumber data yang dapat dipercaya, karena jenis penelitian ini kualitatif.¹⁷

Jenis data dan sumber data dalam penelitian ini adalah :

1. Data primer, yaitu: data lapangan yang mengungkapkan Peran Komunikasi Dakwah Dalam Menjalin Toleransi Antar Umat Beragama Di Kelurahan Kampal Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong. Adapun sebagai sumber data adalah segenap unsur yang terkait dalam penelitian ini yakni da'i, Kepala Adat, tokoh masyarakat, dan beberapa warga masyarakat di kelurahan tersebut.
2. Data sekunder, yaitu: data yang didapatkan dari dokumentasi yang menunjukkan kondisi objektif Peran Komunikasi Dakwah Dalam Menjalin Toleransi Antar Umat Beragama Di Kelurahan Kampal Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Teknik observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti. Teknik observasi yang dilakukan adalah

¹⁷Lasy J. Moutong. h. 112

observasi langsung sebagaimana dijelaskan oleh Winarno Surakhmad teknik pengumpulan data yaitu dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan di dalam situasi sebenarnya maupun dilakukan di dalam situasi buatan yang khusus diadakan.³⁴

Dalam observasi ini, penulis menggunakan metode observasi langsung, yakni penulis mengumpulkan data dengan cara mengamati langsung terhadap objek yang diteliti dan dibarengi dengan kegiatan pencatatan sistematis sehubungan dengan apa-apa yang dilihat dan sesuai dengan data yang dibutuhkan.

2. *Interview* (wawancara)

Interview Adalah suatu proses tanya jawab yang digunakan penulis kepada informan yang telah ditetapkan sebelumnya. Lexy J. Moleong dalam buku metodologi penelitian kualitatif, mengemukakan bahwa: wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) mengajukan pertanyaan dan yang diwawancara memberikan jawaban atas pertanyaan itu.³⁵

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan kedua teknik tersebut yang dilakukan dalam waktu terpisah atau tidak bersamaan sehingga diharapkan penelitian dapat dilakukan dengan efektif dan efisien dalam menjangkau atau memperoleh data-data yang diperlukan dan dianggap sesuai dengan rancangan awal penelitian.

³⁴ Winarnon surakhmad, h. 155

³⁵ Lexy J. Moleong h. 135

Adapun dalam penelitian ini penulis mewawancarai beberapa tokoh antara lain : Bapak I Wahan Suardina selaku Tokoh masyarakat Hindu, Abu Lamakarau selaku Tokoh Adat Kelurahan Kampal, Ardi Rahmad H.A Ahmad selaku Tokoh agama Islam, Ardi Setaiwan Tokoh agama Islam, Joice Veronika Badilo selaku Tokoh agama Kristen, Ikadi Muliartawan Tokoh agama Hindu dan Ediwan Tokoh agama Kristen.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan menelaah dokumen penting yang menunjang kelengkapan data. Dalam teknik pengumpulan data ini, penulis melakukan penelitian dengan menghimpun data yang relevan dari sejumlah dokumen resmi atau arsip penting yang dapat menunjang kelengkapan data penelitian serta dalam teknik dokumentasi. Dalam hal ini penulis mengumpulkan data-data yang diperlukan yang terkait dengan permasalahan.

F. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian mereduksi data sehingga dapat disajikan dalam satu bentuk narasi yang utuh.

Matthew B. Miles, A. Michel Huberman, menjelaskan bahwa reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data "kasar" yang muncul dari catatan-catatan

tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung.³⁶

Reduksi data diterapkan pada hasil observasi, interview, dokumentasi dengan mereduksi kata-kata yang dianggap penulis tidak signifikan bagi penelitian ini, seperti keadaan lokasi observasi dan dokumentasi yang tidak terkait dengan masalah yang diteliti, gurauan, basa basi informan dan sejenisnya.

2. Penyajian Data

Penyajian data yaitu menyajikan data yang telah direduksi dalam model-model tertentu untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran terhadap data tersebut.

Matthew B. Miles, A. Michel Huberman, menjelaskan bahwa alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Penulis membatasi suatu "penyajian" sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajiandapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh menganalisis atau mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian tersebut.³⁷

Dengan demikian, pendekatan penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif. Oleh karena itu, data disajikan dalam bentuk kata-kata/kalimat sehingga menjadi satu narasi yang utuh.

³⁶Matthew B. Milles, et.al, *Qualitative Data Analysis*, diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi dengan judul *Analisis Data Kualitatif*, Sumber tentang Metode-metode Baru, Cet. I, (Jakarta: UI-Press, 1992), h. 16

³⁷*Ibid*, h. 19

3. Verifikasi Data

Verifikasi data yaitu pengambilan keputusan dari penulis terhadap data tersebut. Dalam kegiatan memverifikasi, penulis mengambil kesimpulan dengan mengacu pada hasil dari reduksi data.

Data-data yang terkumpul dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, penulis pilih yang mana sesuai dengan judul dan membuang yang tidak perlu. Disamping itu, dalam menganalisis data penulis juga menggunakan teknik analisis secara:

- a. Deduktif yaitu analisis yang didapat dari data yang bersifat umum untuk mendapatkan kesimpulan yang bersifat khusus.
- b. Induktif yaitu analisis yang didapat dari data yang bersifat khusus untuk mendapatkan data yang umum.
- c. Komparatif yaitu analisis dengan membandingkan beberapa data untuk mendapat kesimpulan tentang persamaan dan perbedaan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Lexy J. Moleong dalam buku metodologi penelitian kualitatif, bahwa: Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas) menurut versi positivisme dan disesuaikan dengan tuntunan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri.³⁸

Penggunaan metode *triangular* merupakan metode pengecekan data terhadap sumber data yang diperoleh dengan karakteristik sumber data yang sudah ditemukan oleh penulis, kesesuaian metode penelitian yang digunakan dan

³⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 171

disesuaikan dengan teori yang dipaparkan oleh tinjauan pustaka dengan hasil penelitian.

Oleh sebab itu, pengecekan keabsahan data dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data yang shahih. Pengecekan keabsahan data penelitian ini dilakukan dengan cara mengoreksi data satu persatu melalui diskusi dengan teman-teman, informan, serta dosen pembimbing lalu kemudian disempurnakan satu persatu untuk hasil yang lebih baik.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Profil Kelurahan Kampal

Pada bagian ini penulis akan memaparkan beberapa yang menyangkut tentang profil Kelurahan Kampal sebagai berikut:

1. Sejarah Singkat Kelurahan Kampal

Kampung Kampal merupakan pecahan dari Kampung Masigi 1, pelepasan Kampung Kampal dari Kampung Masigi 1 terjadi sekitar tahun (tidak diketahui). Nama Kampung Kampal dulunya dikenal dengan Kampung Kampali. Nama kata kampali sendiri berasal dari nama pohon yang sangat besar, kuat, kokoh dan menjulang tinggi yang berada di daerah persawahan. Apabila orang melaut pohon tersebut akan kelihatan, itu bertanda bahwa wilayah Kampung Kampal. Nama kampali sendiri sebenarnya tidak mempunyai arti dan tidak diketahui asal usulnya. Sistem pemerintahan Kampung Kampal terjadi beberapa kali pergantian seiring dengan pemekaran dari Kampung Kampal hingga Kelurahan Kampal.⁴⁰

TABEL I

Pejabat kepala Kampung Kampal yang diangkat oleh Raja

No	Kepala Kampung Kampal	Periode	Keterangan
1	Lasinau	1911 - 1912	PJS
2	Ja'a	tidak diketahui	
3	Ismali	tidak diketahui	
4	R. Rahman	tidak diketahui	
5	Hasan Al-idrus	1932 - 1935	
6	Djahadu	1935 - 1936	PJS
7	A. B. Usman	1936 - 1946	

⁴⁰ Abu Lamakarau. *Tokoh Adat. "Wawancara"* Pada 05 April 2019

8	Parandengi Ondo	1946 – 1948	
9	Pandake	1948 – 1950	
10	Gani Ismail	1950 – 1963	

Kemudian Kampung Kampal berubah system pemerintahannya menjadi Desa Kampal.

TABEL II

Kepala Desa Yang Pernah Menjabat di Desa Kampal

No	Kepala Desa Kampal	Periode	Keterangan
1	Nurdin Lamakarau	1963 – 1973	
2	H. Basir Lopi	1973 – 1978	
3	Bakir Kewa	1978 – 1981	
4	Nage Lodjo	1981 – 1984	
5	Ardin Kay	1984 – 1986	
6	Abu Lamakarau	1986 – 1989	
7	Amran Lamona	1990 – 1991	PJS
8	Rusli Yabi	1991 – 1994	
9	Nardin G. Ismail	1994 – 1998	
10	Usman N. Lamakarau SE	1998 – 2006	

Setelah Kampung Kampal berubah sistem pemerintahan menjadi Desa Kampal, kemudian mekar menjadi Kelurahan Kampal. Kelurahan Kampal awalnya terbentuk berdasarkan hasil rapat atau musyawarah Desa Kampal pada tanggal 1 Maret 2007 yang dihadiri Camat Parigi, Kapolsek Parigi, Kepala Desa Kampal dan Aparat Desa, Ketua BPD dan Anggotanya serta semua unsur masyarakat yang bersepakat secara musyawarah dan mufakat menginginkan agar Desa Kampal ditingkatkan statusnya menjadi Kelurahan Kampal. Peningkatan waktu itu dipandang perlu dilaksanakan karena telah memenuhi persyaratan dalam rangka meningkatkan penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan, dan

pelayanan kemasyarakatan. Adapun tujuan peningkatan status tersebut dititik beratkan pada tingkat laju perkembangan dan pertumbuhan masyarakat.⁴¹

Dari hasil rapat atau musyawarah dibuatkan surat pernyataan dari tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh adat, tokoh pemuda, tokoh perempuan, dan seluruh perwakilan dari lapisan masyarakat Desa Kampal yang ditanda tangani pada tanggal 1 Maret 2007, pada rapat atau musyawarah tersebut langsung membentuk panitia peningkatan status Desa Kampal menjadi Kelurahan Kampal yang dikeluarkan dalam bentuk surat keputusan pemerintah Desa Kampal No. 01/SK/KDK-08/III/2007.

Dengan diadakan musyawarah tersebut pemerintah Desa Kampal mengeluarkan rekomendasi No.02/KDK-SR/IV/2007 pada tanggal 16 April 2007 dan Badan Permusyawaratan Desa (BPD) Kampal mengeluarkan rekomendasi No.04/BPD-SR/V/2007 pada tanggal 25 Mei 2007, kemudian ditindak lanjuti dengan rekomendasi dari pemerintah Kecamatan Parigi No.125/01/PEM pada tanggal 27 Desember 2007. Kemudian ditindak lanjuti dengan permohonan pemekaran status desa menjadi kelurahan dari panitia peningkatan status desa menjadi kelurahan pada tanggal 21 Desember 2007 kepada Bupati Parigi Moutong.

Kemudian permohonan tersebut direspon dengan baik oleh Bupati Parigi Moutong, untuk diteruskan ke Dewan Permusyawaratan Rakyat dalam persidangan. Dengan itu dikeluarkan peraturan daerah Kabupaten Parigi Moutong Nomor 2 tahun 2008 pada tanggal 31 Maret 2008 tentang perubahan status Desa

⁴¹ *Ibid*

Kampal menjadi Kelurahan kampal dengan lembaran daerah tahun 2008 nomor 8 seri D Nomor 39, dan pada tanggal 3 Mei 2008 Desa kampal resmi menjadi Kelurahan Kampal.⁴²

2. Gambaran Umum Kelurahan Kampal

TABEL III

Kepala Lurah Yang Menjabat di Kelurahan Kampal

No	Kepala Kelurahan Kampal	Periode	Keterangan
1	Ervia Akxa Yoza, S.STP	2008 – 2010	
2	Ahmad Zarkasyi	2010 – 2012	
3	M. Dudin S.Sos	2012 – 2013 (8 bulan)	PJS
4	Mohammad Ikbal	2013 - 2015	
5	Basir SH. M.Si	2015 - 2019	
6	Isman S.Sos	2019	Sedang Menjabat

Dari beberapa tabel di atas, telah diketahui bahwa Kelurahan Kampal telah berganti pejabat sebanyak 26 kali dan 4 diantaranya PJS, ini terhitung semenjak terbentuknya Kampung Kampal pada tahun 1911 hingga sekarang menjadi Kelurahan Kampal.

Kelurahan Kampal merupakan ibu kota dari Kecamatan Parigi dengan luas wilayah 390 Ha. Berikut adalah kondisi umum Kelurahan Kampal Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong:

a. Letak geografis

- 1) Sebelah utara berbatasan dengan Desa Bambalemo
- 2) Sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Masigi dan Bantaya

⁴² Sumber: *Dokumen Kantor Kelurahan Kampal*, Pada 10 April 2019

- 3) Sebelah timur berbatasan dengan Teluk Tomini
- 4) Sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Masigi dan Desa Baliara

b. Jumlah penduduk

Kelurahan Kampal terdiri dari 973 kepala keluarga (KK) dan memiliki jumlah penduduk 3.730 jiwa dengan perincian laki-laki sebanyak 1.893 jiwa dan perempuan sebanyak 1.837 jiwa yang tersebar dalam 4 RW dan 10 RT.⁴³

c. Agama

- 1) Islam : 3.675 orang
- 2) Kristen : 40 orang
- 3) Hindu : 15 orang

d. Etnis

- 1) Jawa : 30 orang
- 2) Bali : 12 orang
- 3) Bugis : 80 orang
- 4) Ternate : 3 orang
- 5) Kaili : 3.510 orang
- 6) Bajo : 8 orang
- 7) Sanger : 5 orang
- 8) Buol : 22 orang
- 9) Bajawa : 2 orang
- 10) Gorontalo: 50 orang
- 11) Lauje : 1 orang
- 12) Pamona : 2 orang

⁴³. Sumber data : Data dari kelurahan

13) Tialo : 5 orang

e. Sarana dan Prasarana

Dalam sebuah lembaga sarana dan prasarana merupakan unsur terpenting yang harus dimiliki oleh kelurahan, guna meningkatkan kualitas dalam proses kemajuan. Kampal sebagai kelurahan yang terus berusaha agar kepentingan masyarakat berjalan dengan baik, maka sudah seharusnya memiliki sarana dan prasarana yang memadai, sehingga dapat berjalan dengan lancar. Berikut adalah sarana dan prasarana Kelurahan Kampal:⁴⁴

TABEL IV

Keadaan Sarana Dan Prasarana Kelurahan Kampal

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Kantor Kelurahan	1	Baik
2	Poliklinik	1	Baik
3	Posyandu dan Polindes	1	Baik
4	PAUD	4	Baik
5	TK	4	Baik
6	SD	2	Baik
7	Mesjid	7	Baik
8	TPA/TPQ	2	Baik
9	Pasar	1	Baik
10	Lapangan	1	Cukup
11	Tambatan perahu	13	Cukup
12	Perahu Motor	46	Cukup

3. Visi dan Misi Kelurahan Kampal

Kelurahan Kampal memiliki tujuan yang ingin dicapai, dimana tujuan tersebut tercantu dalam visi dan misi sebagai berikut:

⁴⁴ *Ibid*

1. Visi

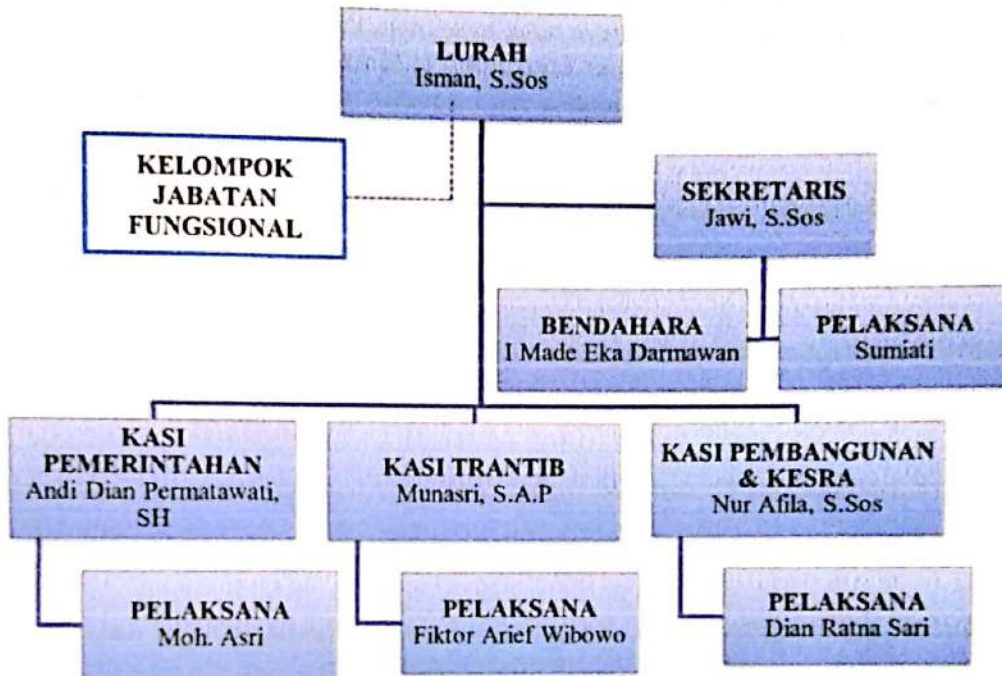
Terwujudnya masyarakat maju, mandiri, sadar hukum dan sadar lingkungan.

2. Untuk pencapaian yang sebagaimana yang dicita-citakan, maka perlu penyusunan Misi sebagai penjabaran strategi pelaksanaan dari Visi yang akan dilaksanakan yakni:
- a) Meningkatkan peran serta masyarakat dalam pembangunan serta peran aktifnya dalam mendukung dan menjaga keamanan dan ketertiban.
 - b) Meningkatkan peran aktif masyarakat dalam kegiatan kerukunan umat beragama.
 - c) Membudayakan dan melestarikan jumat bersih.⁴⁵

⁴⁵ *Ibid*

4. Struktur Organisasi

Struktur Pemerintahan Kelurahan Kampal



B. Peran Komunikasi Dakwah Dalam Menjalin Toleransi Antar Umat Beragama di Kelurahan Kampal

Indonesia adalah negara yang banyak terdapat agama di dalamnya antara lain Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha dan Konghucu maka sangat penting adanya toleransi antar umat beragama di negeri ini, Indonesia juga banyak terdapat ras, suku, budaya. Begitupun di Kelurahan Kampal Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong, masyarakat di kelurahan ini menganut berbagai macam agama.

Toleransi yang terjadi di Kelurahan Kampal tidak berbeda jauh dengan toleransi pada umumnya, yang mana keberagaman masyarakat menggambarkan tindakan toleransi itu sendiri. Hal ini dikuatkan oleh penelitian yang penulis

lakukan di lapangan berdasarkan pernyataan dari I Wayan Suardiana salah satu masyarakat yang beragama Hindu sebagai berikut :

“Menurut saya toleransi itu saling menghargai dan saling menghormati, selama saya tinggal di sini, saya rasa nyaman. Intinya masyarakat di sini memberikan kebebasan juga untuk saya menjalankan ibadah sesuai dengan keyakinan saya, sikap toleransi itu sangat penting karna untuk menjalin kerukunan, inikan saling menjaga saja”.⁴⁶

Dari penjelasan narasumber tersebut dapat disimpulkan bahwa toleransi yang dimaksud ialah toleransi yang saling menghargai, menghormati, serta saling memberikan kenyamanan dalam bermasyarakat. Selain itu juga sikap toleransi sangat penting dalam bermasyarakat karena untuk menjalin kerukunan antar umat beragama harus saling menjaga, baik dalam berkomunikasi maupun menjaga perilaku agar keharmonisan dalam bermasyarakat tetap terjalin.

Setiap agama mengajarkan hal-hal baik pada penganutnya termasuk mengajarkan cara bertoleransi, begitupun dengan agama Islam juga mengajarkan bagaimana cara bertoleran antar umat beragama. Dalam Islam perihal toleransi termasuk *hablum minannas*, yang mana *hablum minannas* sendiri memiliki arti hubungan yang baik antar sesama manusia. Hubungan baik antar sesama manusia yang dimaksud tidak hanya dengan orang yang memiliki keyakinan yang sama, melainkan dengan semua umat beragama. Sejalan dengan hal ini Arbi Rahmad H.A.Ahmad salah satu tokoh agama di kelurahan Kampal berpendapat bahwa:

“Dalam berdakwah itu kita tidak boleh mengatakan seperti contohnya si ahli ibadah dia ketemu dengan umat A dan umat B, kemudian dia berkata bahwa umat A seorang kafir dan lain sebagainya padahal dia tidak tahu umat yang dia katakan itu bisa jadi lebih taat lagi dalam Agamanya walaupun kebenarannya tetap agama kita yang paling benar dimata Allah, dibanding

⁴⁶ I Wayan Suardiana, *Tokoh Masyarakat Hindu, "Wawancara"* Pada tanggal 13 April 2019.

dia yang sudah benar agamanya tapi tidak taat pada aturan agamanya. Kita juga tidak boleh langsung bilang agamaku lebih baik daripada agama lain, karena itu bisa buat mereka tersinggung, dan kalimat seperti itu bisa menimbulkan kekacauan hingga bisa menghilangkan toleransi antar umat beragama”.⁴⁷

Dari penjelasan di atas bisa disimpulkan bahwa dalam berdakwah baik dalam ruangan tertutup ataupun di alam terbuka, seperti tabligh akbar kita harus memperhatikan komunikasi dakwah agar terjalin toleransi antar umat beragama dalam bermasyarakat. Tidak dibenarkan untuk mengklaim bahwa agama yang kita yakini benar dan agama lain salah, karena setiap manusia memiliki keyakinan masing-masing yang mesti kita hargai. Seperti halnya pernyataan dari narasumber lain Ardi Setiawan menyatakan bahwa:

“kita tidak boleh langsung memfonis orang akan masuk neraka, karena bisa jadi orang yang babilang itu nanti yang malah masuk neraka, kitakan tidak Tahu kuasa Tuhan. Segalanya tentang kita apa yang akan terjadi kedepannya hanya Allah yang tahu, jadi kita yang mengatakan itu semata-mata tulus penuh dengan kelembutan tahu bagaimana perasaannya mereka, kadang mereka juga diam-diam itu mempelajari tentang kita punya Alquran ini, jadi bagaimana dengan kita sedangkan kita punya bicara saja seperti ini, mana mau mereka dekat dengan kita, dengan seperti bagaimana kita punya langkah ditengah-tengahnya mereka, contohnya Dedy Courbuser, itu awalnya dari mana, kan bukan dari karna bicaranya kita yang begini-begini, tapi karna perlakuannya kita dulu dengan mereka itu bagaimana seperti saat berkomunikasi, kalau komunikasinya kita bagus dari situ timbul perasaan seperti kayak ingin mau cari tahu bagaimana yang dijelaskan dalam Alquran sebenarnya, bahkan saya sendiri pun mengalaminya, ada temanku yang beda agama, kadang tanpa sepengetahuannya kita itu mereka memperhatikan kita”.⁴⁸

Maksud penjelasan narasumber di atas yaitu sebagai umat beragama kita harus saling menghargai umat agama lain sebagaimana yang diajarkan dalam syariat Islam, tidak dibenarkan untuk mengklaim seseorang akan masuk neraka

⁴⁷ Arbi Rahmad H.A.Ahmad, *Tokoh Agama Islam*, “Wawancara” Pada tanggal 15 April 2019

⁴⁸ Ardi Setiawan, *Masyarakat Islam*, “Wawancara” Pada 18 April 2019

karena yang berhak menentukan seseorang masuk ke dalam neraka ataupun surga hanya Allah Swt.

Memperhatikan kalimat yang akan dikeluarkan, menggunakan bahasa yang terdengar lembut dan tidak akan membuat pendengarnya merasa tersinggung, tidak dibenarkan menggunakan bahasa yang terkesan sedikit kasar atau bisa dikatakan terlalu fanatik karna akan menimbulkan ketersinggungan terhadap Agama lainnya ketika mendengarnya. Jadi, komunikasi berperan penting dalam hal berdakwah guna menjalin toleransi antar umat beragama khususnya di Kelurahan Kampal.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Komunikasi Dakwah Dalam Upaya Menjalin Toleransi Antar Umat Beragama di Kelurahan Kampal

Selain berperan penting dalam dakwah, komunikasi juga berperan penting dalam kehidupan bermasyarakat antar umat beragama. Contohnya dalam melaksanakan ibadah, masyarakat di Kelurahan Kampal saling bertoleran antar umat yang satu dengan umat yang lain. Hal ini dikuatkan oleh pernyataan Joice Veronika Badilo selaku narasumber:

“Kita biasa suka bikin acara disini jadi disiapkan juga ruangan kosong untuk tempat ibadah kalau ada keluarga atau teman muslim yang datang berkunjung, sebelum bangun rumah juga kita tanya memang arah kiblatnya agama muslim baru kita beli poster-poster muslim, karena biasa orang batanya kiblat kalau mau ibadah”.⁴⁹

Maksud dari pernyataan narasumber di atas yaitu masyarakat di Kelurahan kampal sangat berpegang teguh dalam menjalin toleransi antar umat beragama.

⁴⁹ Joice Veronika Badilo, *Masyarakat Kristen, "Wawancara"* Pada 26 April 2019

Meskipun mereka non muslim tetapi mereka juga memperhatikan segala sesuatu yang menjadi keperluan umat muslim ketika berada disekitar mereka.

Masyarakat di Kelurahan Kampal juga memiliki tanggapan masing-masing tentang bertoleransi antar umat beragama. Dalam hal ini ada beberapa pendapat para narasumber mengenai pemberian ucapan selamat hari besar agama lain Arbi Rahmad H.A. Ahmad berpandangan bahwa:

“Orang yang ikut merayakan hari raya agama lain atau memberi selamat kepada mereka itu seperti yang para ulama bilang tidak boleh yah memang tidak boleh, kalau cuma datang berkunjung untuk menghargai begitu tidak apa tapi jangan sampai memberi ucapan selamat contohnya seperti selamat natal begitu tidak boleh, dan kalau ada orang yg memberi ucapan selamat kepada mereka yang berbeda keyakinan dengan mereka dan mengatakan bahwa memberi ucapan selamat itu juga dalam bentuk toleransi, menurut saya mereka itu keliru karna memberi ucapan selamat sama halnya kita ikut merayakan dan menurut saya toleransi mereka itu bisa dikatakan keablasan dan itu sudah diluar konteks islam lakum diinukum waliyadiin”.⁵⁰

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa ketika perayaan hari kebesaran agama lain, Islam tidak mengajarkan toleransi dengan mengucapkan selamat pada hari besar agama lain, contohnya seperti selamat natal, karena dengan mengucapkan sama halnya kita ikut merayakannya hari kebesaran mereka. Namun Ardi Setiawan yang juga sebagai narasumber masyarakat Agama Islam tidak sependapat dengan Arbi rahmad. Ardi Setiawan menyatakan bahwa:

“kalau masalah memberi selamat menurut saya tidak masalah kecuali kita ikut berdoa atau beribadah dengan mereka, apa lagi sampe ikut makan babi itu tidak boleh, kalau cuma datang memberi selamat atau makan dan lain sebagainya diluar konteks ibadah itu tidak masalah karna mereka juga datang dan memberi selamat juga pas hari lebarannya kita tanpa diundang. jadi sebenarnya tidak apa-apa supayakan saling mengeratkan tali persahabatan jadi silaturahmi kan jalan terus, jadi komunikasinya dalam

⁵⁰ Arbi Rahmad H. A. Ahmad, “Wawancara” Pada 17 April 2019

menjalin toleransi antar umat beragamanya juga lancar, sama seperti semboyannya Indonesia *bhineka tunggal ika* (berbeda-beda tapi satu jua).⁵¹

Dari penjelasan narasumber di atas bisa disimpulkan bahwa memberi ucapan selamat pada hari besar agama lain itu termaksud dalam toleransi dan salah satu cara mengeratkan tali persaudaraan dalam bermasyarakat antar umat beragama. Dalam hal ini beberapa narasumber dari agama lain yang juga merupakan masyarakat di Kelurahan Kampal, baik hindu maupun kristen juga sependapat dengan Ardi Setiawan. Dari beberapa pernyataan para narasumber maka penulis akan memaparkan faktor pendukung dan penghambat komunikasi dakwah dalam upaya menjalin toleransi antar umat beragama di Kelurahan Kampal:

1. Faktor Pendukung

Dalam upaya menciptakan toleransi umat beragama dalam bermasyarakat di Kelurahan Kampal. Warga Kelurahan Kampal selalu berusaha untuk saling mengimbangi kehidupan dalam tatanan masyarakat yang majemuk yang terdiri atas berbagai macam agama yang dianut, serta beragam suku dan budaya yang ada di Kelurahan Kampal.

Adapun faktor pendukung komunikasi dakwah dalam upaya menjalin toleransi antar umat beragama di Kelurahan Kampal.

1. Banyaknya masyarakat yang berpendidikan dan berpengetahuan luas.
2. Adanya umat beragama di Kelurahan Kampal yang toleransi.
3. Adanya masyarakat yang beragam suku dan budaya yang saling bertoleran.

⁵¹ Ardi Setiawan, "Wawancara" Pada 20 April 2019

4. Masyarakat yang beragama Islam di Kelurahan Kampal memiliki budaya tolong menolong.
5. Adanya sikap saling menghargai antara masyarakat pendatang dan masyarakat asli Kelurahan Kampal.

Sejalan dengan hal ini faktor pendukung komunikasi dakwa dalam upaya menjalin toleransi antar umat beragama di Kelurahan Kampal menurut Ardi Setiawan:

“Selama ini jika kami umat muslim mengadakan kegiatan dakwah tidak pernah ada hambatan, bahkan pernah kami buat *tabligh akbar* itu yang non muslim ikut gotong royong juga supaya kegiatan yang kami buat itu berjalan dengan lancar, mereka juga bantu kami untuk membersihkan atau menyiapkan tempat kegiatan, serta ikut menjaga keamanan agar tidak terjadi kekacauan pada saat kegiatan berlangsung”⁵²

Sejalan dengan hal ini yang dimaksudkan oleh narasumber di atas yaitu dalam kegiatan dakwah masyarakat Agama Islam di alam terbuka seperti kegiatan *tabligh akbar* terlaksana dengan lancar karena masyarakat Kelurahan Kampal memiliki sikap toleransi. Demi kelancaran kegiatan tersebut masyarakat non muslim mendukung kegiatan dakwah yang akan dilaksanakan oleh masyarakat muslim dengan cara ikut berpartisipasi dalam bentuk gotong royong membersihkan dan menyiapkan tempat untuk kegiatan tersebut, serta saling membantu menjaga keamanan saat kegiatan berlangsung.

2. Faktor Penghambat

Dalam kehidupan umat beragama ada beberapa hal yang biasanya menjadi penghambat dalam kerukunan hidup beragama, antara lain :

⁵² Ibid

1. Fanatisme dangkal, sifat kurang bersahabat, cara-cara agresif dalam dakwah agama yang ditujukan kepada orang yang telah beragama.
2. Pendirian tempat ibadah tanpa mengindahkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
3. Pengaburan nilai-nilai ajaran agama antara suatu agama dengan agama lain.
4. Munculnya berbagai sekte dan faham keagamaan kurangnya memahami ajaran agama dan peraturan pemerintah dalam hal kehidupan bergama.

Dari beberapa faktor penghambat dalam kehidupan beragama yang telah dijelaskan di atas namun tidak ada satupun yang menjadi faktor penghambat di Kelurahan Kampal, yang menjadi faktor penghambat hanyalah tidak tersedianya tempat ibadah bagi umat Nasrani dan Hindu, jadi ketika waktu beribadah mereka pergi ke kelurahan sebelah untuk melaksanakan ritual ibadah.

Sejalan dengan hal ini faktor penghambat komunikasi dakwah dalam upaya menjalin toleransi antar umat beragama di Kelurahan Kampal menurut I Kade Muliartawan:

“faktor pendukung atau penghambat dalam siraman rohani itu tidak ada, tidak ada pendukung dan tidak ada penghambat juga, karna kita siraman rohaninya di pura tidak seperti yang islam ada seperti tabligh akbar begitu yang terbuka untuk umum, di kampal sini juga tidak ada pura”.⁵³

Dari penjelasan narasumber di atas dapat disimpulkan bahwa tidak ada faktor pendukung maupun penghambat dalam kegiatan siraman rohani yang dilakukan untuk Agama Hindu. Dikarenakan mereka melakukan kegiatan siraman rohani setiap selesai ibadah di pura contohnya seperti pada saat galungan dan hari-hari

⁵³ I Kade Muliartawan, *Masyarakat Hindu*, "Wawancara" Pada 27 April 2019

besar lainnya, sedangkan Kelurahan Kampal tidak memiliki pura, sehingga membuat para masyarakat hindu melakukan siraman rohani di pura Kelurahan/Desa lain yang memiliki pura. Hal ini juga dirasakan oleh masyarakat non muslim lainnya Ediwan menyatakan bahwa:

“kalau masalah dakwah kita bilangnya siraman rohani, tapi kita melaksanakan itu di gereja, nah sementara di kampal ini tidak ada gereja jadi kita melaksanakan siraman rohani di gereja yang ada di Kelurahan Maesa. Tapi biasa Agama Islam buat acara begitu seperti tabligh akbar kita yang non muslim tidak juga menghambat mereka buat acara begitu, saling mendukung saja, kita juga biasa ikut bersih-bersih atau ikut menyiapkan tempat untuk acara tersebut.⁵⁴

Dari penjelasan narasumber di atas dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan dakwah mereka tidak terdapat hambatan dikarenakan rumah ibadah mereka bertempat di kelurahan lain dan mereka pun saling mendukung walaupun mereka tidak seperti Agama Muslim yang sering melakukan dakwah di alam terbuka seperti *tabligh akbar*.

Dari beberapa penjelasan para narasumber yang penulis dapatkan di lapangan pada saat wawancara, maka penulis menyimpulkan bahwa tidak ada hambatan bagi umat muslim untuk melakukan dakwah dikarenakan umat muslim melakukan dakwah tidak hanya di tempat ibadah tapi bisa juga di alam terbuka. Berbeda dengan umat non muslim yang selalu melakukan kegiatan siraman rohani hanya pada saat selesai melakukan ibadah di rumah ibadah masing-masing, sedangkan Kelurahan Kampal tidak mempunyai rumah ibadah lain selain mesjid.

⁵⁴ Ediwan, *Tokoh Masyarakat Kristen, "Wawancara"* Pada 3 Mei 2019

D. Gambaran Umum Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB)

Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) merupakan salah satu wadah lembaga organisasi keagamaan, yang bergerak dalam sebuah sistem pemerintahan yang berada di seluruh wilayah di Indonesia. Organisasi ini terbentuk dipusat pada tahun 2004, lalu ditingkat provinsi pada tahun 2005 hingga ditingkat Kota pada tahun 2006, sesuai dengan peraturan bersama Menteri Agama dan Menteri dalam Negeri nomor 9 dan nomor 8 tahun 2006, dalam pasal 2 mengenai waktu terbentuknya Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) pada tanggal 21 Maret 2006, dengan jangka waktu yang tidak ditentukan. Dalam peraturan bersama ini, membahas tentang pedoman pelaksanaan tugas kepala daerah/wakil kepala daerah dalam pemeliharaan kerukunan umat beragama, pemberdaya forum kerukunan umat beragama, serta pendirian rumah ibadah.

Namun hal tersebut, berlaku dalam masa kepemimpinan minimal 2 tahun dan maksimal selama 3 tahun. Kemudian, pembentukan forum komunikasi umat beragama dilakukan oleh masyarakat dan difasilitasi oleh pemerintah daerah. Forum kerukunan umat beragama (FKUB) itu sendiri yang berkedudukan di seluruh Provinsi, Kabupaten dan Kota, bahkan terdapat diseluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Akan tetapi jika forum kerukunan umat beragama (FKUB) ini sangat dianggap perlu maka organisasi ini dapat dibentuk ditingkat kecamatan yang diseluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).³³

³³ [http:// www.com.google.blogspot/](http://www.com.google.blogspot/) *PEMBETUKAN FORUM KERUKUNAN UMAT BERAGAMA (FKUB)*, Pada 3 Oktober 2019

Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) berasaskan Pancasila dan Undang-Undang dasar Republik Indonesia tahun 1945, yakni berdasarkan asas pasal 3, sifat pasal 4, dan tujuan pasal 5. Organisasi forum kerukunan umat beragama (FKUB) Provinsi dan Forum kerukunan umat beragama (FKUB) Kecamatan/Kota. Organisasi ini bertujuan untuk memelihara dan mengembangkan kerukunan umat beragama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) ini juga terbentuk atas dasar keputusan bersama antara Menteri Agama dan Menteri dalam Negeri, pemerintah daerah dan para tokoh masyarakat yang terdiri masing-masing agama yang ada di Indonesia. Yang mana hal ini, telah melalui berbagai pertimbangan dari Menteri Agama dan Menteri dalam Negeri antara lain bahwa:

- a. Hak beragama adalah hak asasi manusia yang tidak dapat dikurangi dalam keadaan apapun.
- b. Bahwa setiap orang bebas memilih agama dan beribadat menurut agamanya.
- c. Bahwa Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agama dan kepercayaannya itu.
- d. Bahwa kerukunan umat beragama merupakan bagian penting dari kerukunan nasional.
- e. Bahwa pemerintah berkewajiban melindungi setiap usaha penduduk melaksanakan ajaran agama dan ibadat pemeluk-pemeluknya, sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan, tidak menyalahgunakan

atau menodai agama, serta tidak mengganggu ketentraman dan ketertiban umum.⁵⁶

Dalam pernyataan ini, bahwa forum kerukunan umat beragama (FKUB) terbentuk dengan beberapa dasar pertimbangan dari Menteri Agama dan Menteri dalam Negeri yang merupakan suatu keputusan bersama, antar para pemuka agama, dalam undang-undang 1945. Maka sehubungan dengan hal tersebut, forum kerukunan umat beragama pun dibentuk di tiap daerah, khususnya di Kabupaten Parigi Moutong.

⁵⁶ Keputusan Bersama Menteri Agama, Jaksa Agung, Dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor: 3 Tahun 2008 Nomor: KEP-003/ A/ JA/ 6/ 2008, *Tentang Peringatan dan Perintah Kepada Penganut, Anggota dan/atau Anggota Pengurus Jemaat Ahmadiyah Indonesia (JAI) dan Warga Masyarakat*, Jakarta November 2011

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran komunikasi dakwah yang terjadi di Kelurahan Kampal dalam upaya menjalin toleransi antar umat beragama yaitu saat berdakwah para *da'i* harus memperhatikan kalimat yang akan dikeluarkan, menggunakan bahasa yang baik dan benar serta tidak akan membuat pendengarnya merasa tersinggung, tidak dibenarkan menggunakan bahasa yang terkesan fanatik karena akan membuat umat yang non muslim merasa tersinggung jika mendengarnya.
2. Faktor pendukung dan penghambat komunikasi dakwah dalam upaya menjalin toleransi antar umat beragama di Kelurahan kampal:

- a) Faktor pendukung

Masyarakat Kelurahan Kampal saling bertoleransi dan saling mendukung antar satu sama lain, apa lagi pada saat melakukan kegiatan dakwah, jika umat muslim akan mengadakan kegiatan *tabligh akbar* umat non muslim juga ikut berpartisipasi dengan cara gotong royong membersihkan dan menyiapkan tempat yang untuk kegiatan tersebut, serta membantu keamanannya agar kegiatan berjalan dengan lancar, adapun faktor pendukung yang lain yaitu

1. Banyaknya masyarakat yang berpendidikan dan berpengetahuan luas
2. Adanya umat beragama di Kelurahan Kampal yang toleransi
- 3.

Masyarakat yang beragama Islam di Kelurahan Kampal memiliki budaya tolong menolong 4. Adanya sikap saling menghargai antara masyarakat pendatang dan masyarakat asli Kelurahan Kampal.

b) Faktor penghambat

Dalam kegiatan dakwah umat non muslim menyebutnya siraman rohani. Bagi umat non muslim satu-satunya hambatan untuk melakukan siraman rohani yaitu karena tidak adanya rumah ibadah non muslim di Kelurahan Kampal.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan di atas maka dapat diberikan saran-saran adalah sebagai berikut:

1. Kepada pemerintah Kelurahan Kampal agar kiranya dapat membangun tempat ibadah bagi non muslim, sehingga mempermudah umat lain untuk melaksanakan ibadah tanpa harus menggunakan tempat ibadah di kelurahan lain.
2. Harapan kepada seluruh masyarakat Kelurahan Kampal untuk tetap menjaga toleransi antar umat beragama dan bermasyarakat dengan baik, sehingga kerukunan antar umat beragama terus terjalin dan saling mendukung antara satu dengan yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Nur, *Pluralitas Agama Kerukunan Dalam Keragaman*, Jakarta: Kompas, Agustus 2001
- Amin Munir Samsul, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Amzah, 2009
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Ilmiah, Suatu Pendekatan Praktek*, Cet. IX, Jakarta: Rineka Cipta, 1993
- Arti Blog, *Pengertian Agama Kepercayaan Yang Dianut Manusia*, <https://arti-pengertian.com/agama/> diakses Selasa, 26 Februari 2019
- Effendi, Onong Unchjana, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 1993
- Firestone Reuven, *Jihad The Origin of Holy War in Islam*, Washington, AS: Oxford University Press, 1999
- Gandawan Teuku, *Toleransi Antar Umat Beragama, Bukan Antar Agama*, <https://politik.rmol.co/read/2018/12/25/372288/Toleransi-Antar-Umat-Beragama,-Bukan-Antar-Agama,-> diakses Selasa, 26 Februari 2019
- Hasna Azizah, *Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Pandangan Islam*, <https://www.academia.edu/36461395/Toleransi-Antar-Umat-Beragama-Dalam-Pandangan-Islam>, diakses Selasa 26 Februari 2019
- Ilaihi Wahyu, *komunikasi Dakwah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013
- J. Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002
- Kementrian Agama RI, *Al-quran Tajwid dan Terjemah*, Bandung: Madinah Raihan Makmur, 2010
- Matthew B. Milles, et.al, *Qualitative Data Analysis*, diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi dengan judul *Analisis Data Kualitatif*, Sumber tentang Metode-metode Baru, Cet. I, Jakarta: UI-Press, 1992
- Mubarok Achmad, *Psikologi Dakwah*, Malang: Instan Publishing, 2014
- Munif, Muhammad Zuhri, *Konsep Dakwah*, http://eprints.walisongo.ac.id/2611/3/091311016_Bab2.pdf, diakses Selasa 26 Februari 2019
- Nasution S, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, Cet. VII, Jakarta: Bumi Aksara, 2004
- Nurdin, *Sistem Komunikasi Indonesia*, Jakarta: PT Grafindo Persada, 2007

Rafael Levis, Leta, *Komunikasi Penyuluhan Pedesaan*, Cet. I, Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 1996

Shihab Quraish, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*, Bandung: Mizan, 1996

Soekanto Soerjono, *Memperkenalkan Sosiologi*, Jakarta: CV Rajawali, 1988

Sugianto, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2008

Uinsby Digilib, *Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Alquran*, <http://digilib.uinsby.ac.id/10995/6/bab%204.pdf>. diakses Jumat, 8 Maret 2019

PEDOMAN WAWANCARA

1. **Profil Kelurahan Kampal**
 - a. **Penjelasan mengenai sejarah singkat Kelurahan Kampal.**
 - b. **Apa Visi dan Misi Kelurahan Kampal?**
 - c. **Struktur Pemerintahan Kelurahan Kampal.**
2. **Bagaimana pemahaman Bapak mengenai toleransi?**
3. **Menurut bapak bagaimna sikap toleransi antar umat beragama di masyarakat Kelurahan Kampal?**
4. **Apakah Bapak/ Ibu mempunyai tetangga yang berbeda keyakinan? Bagaimana sikap Bapak/ Ibu berinteraksi pada mereka? (kalau ada).**
5. **Menurut Bapak/ Ibu mengapa sikap toleransi sangat penting?**
6. **Bagaimana pandangan Bapak/ Ibu terhadap orang yang ikut merayakan hari besar agama lain?**
7. **Menurut Bapak/ Ibu apa faktor penghambat sikap toleransi di Kelurahan Kampal?**
8. **Menurut Bapak/ Ibu apa faktor pendukung sikap toleransi di Kelurahan Kampal?**

DAFTAR INFORMAN

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	Abu Lamakarau	Tokoh Adat	
2	Arbi Rahmad H.A.Ahmad	Tokoh Agama Islam	
3	Ardi Setiawan	Masyarakat Islam	
4	Ediwan	Masyarakat Kristen	
5	I kade Muliartawan	Masyarakat Hindu	
6	I Wayan Suardiana	Masyarakat Hindu	
7	Joice Veronika Badilo	Masyarakat Kristen	



PEMERINTAH KABUPATEN PARIGI MOUTONG
KECAMATAN PARIGI
KELURAHAN KAMPAL

Jln. Trans Sulawesi No. 61 Kampal – Parigi

SURAT KETERANGAN

Nomor: 109.1 / 207, / PEM

Yang Bertanda Tangan Di Bawah Ini:

Nama : Andi Dian Permatawati, SH

Jabatan : Kepala Seksi Pemerintahan

Dengan Ini Menyatakan

Nama : RISKHA ARIFAH

NIM : 15.4.10.0019

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Judul Penelitian : Peran Komunikasi Dakwah Dalam Menjalin
Toleransi Antar Umat Beragama

Bahwa nama tersebut diatas benar dan secara nyata telah melakukan Penelitian dengan Judul “PERAN KOMUNIKASI DAKWAH DALAM MENJALIN TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA” di Kelurahan Kampal Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi moutong, dan karenanya yang bersangkutan telah selesai melakukan penelitian sesuai dengan judul tersebut.

Demikian surat keterangan ini di buat dengan benar untuk dipergunakan sebagai mana mestinya

Kampal, 6 Desember 2019

an. LURAH KAMPAL
KEPALA SEKSI PEMERINTAHAN


ANDI DIAN PERMATAWATI, SH
Nip: 19850422 201406 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 580/In.13/F.III/PP.00.9/11/2019 Palu, 29 Maret 2019
Lampiran : -
Hal : *Izin Penelitian*

Kepada Yth.
Kepala Pemasaran Pasar Inpres Manonda Palu
Di
Palu

Assalamu'alaikum War. Wab.

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa (i) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang tersebut di bawah ini :

Nama : Riska Arifah
NIM : 15.4.10.0019
Semester : VIII
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)
Alamat : Jl. Tanjung Tururuka III
No. Hp : 085397461498

Bermaksud melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "PERAN KOMUNIKASI DAKWAH DALAM MENJALIN TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA"

Dosen Pembimbing :

1. Dr. H. Saude, M.Pd
2. Andi Muh. Dakhalan S.Pd.I.,M.Pd

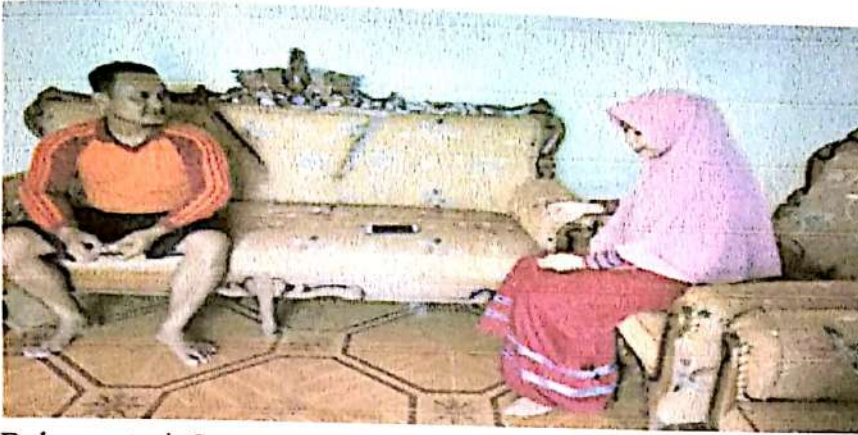
Untuk maksud tersebut kiranya yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melakukan penelitian di Kantor Pemasaran Pasar Inpres Manonda Palu.
Demikian, atas perkenan dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalam.
a.n Dekan,
Wakil Dekan Bidang
Kemahasiswaan &
Pengembangan Lembaga

Dr. Rusdin, S.Ag., M. Fil.I
NIP. 19650901 199603 1 0001

Tembusan :
Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu

DOKUMENTASI WAWANCARA



Dokumentasi; Saat wawancara bapak I Kade Muliartawan (masyarakat Hindu)



Dokumentasi; Saat wawancara Ediwan (masyarakat Kristen)



Dokumentasi; Saat wawancara I Wayan Suardiana (masyarakat Hindu)



Dokumentasi; Saat wawancara Arbi Rahmad H.A.Ahmad (tokoh agama Islam)



Dokumentasi; Saat wawancara Joice Veronika Badilo (masyarakat Kristen)



Dokumentasi; Pengantaran Jenazah salah satu warga Kelurahan Kampal



Dokumentasi: Kristiani juga ikut membagikan snack saat kegiatan Tabligh Akbar berlansung

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

Nama : Riska Arifa
TTL : Parigi, 06 April 1998
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Wanita
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
NIM : 15. 4. 10. 0019
Alamat : BTN Griya Gardena. Blok A Nomor 10. Lasoani



B. IDENTITAS ORANG TUA

1. Ayah

Nama : Salmin Gena
Pekerjaan : Wiraswasta
Pendidikan : SLTA
Alamat : Parigi

2. IBU

Nama : Masra W Ali
Pekerjaan : URT
Pendidikan : SLTA
Alamat : Parigi

C. LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

1. Sekolah Dasar Negeri 04 Parigi 2004 – 2009
2. Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Parigi 2009 – 2012
3. Mandrasah Aliyah Alkhairaat Parigi 2012 – 2015
4. Sekarang dalam tahap penyelesaian studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu